

LAPORAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

TAHUN 2025

Universitas Tanjungpura

UNIVERSITAS TANJUNGPURA (UNTAN)
MANFAAT DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN
 (Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025)

7 MANFAAT DAMPAK SOSIAL	5 MANFAAT DAMPAK EKONOMI	5 MANFAAT DAMPAK LINGKUNGAN
Akses Pendidikan Inklusif dan Setara . UNTAN membuka kesempatan belajar bagi mahasiswa dari beragam latar belakang melalui program afirmasi, KIP Kuliah, dan berbagai beasiswa, sehingga kesenjangan akses pendidikan tinggi dapat dikurangi. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Melalui pendidikan berkualitas, mahasiswa dibekali kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter yang mendukung daya saing serta kesiapan menghadapi dunia kerja dan pembangunan berkelanjutan Penelitian Inovatif dan Bermanfaat. Dosen dan mahasiswa menghasilkan penelitian yang relevan di bidang kesehatan, lingkungan, teknologi, dan sosial, yang memberikan solusi nyata bagi tantangan masyarakat. Pengabdian Masyarakat Berdampak Nyata . Program pelatihan, pendampingan UMKM, edukasi kesehatan, pemberdayaan desa, dan pelestarian lingkungan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Dukungan terhadap Pembangunan Daerah Berkelanjutan. Hasil riset dan pengabdian berkontribusi pada pengelolaan sumber daya alam, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan ekonomi lokal sesuai prinsip SDGs. Kontribusi terhadap Kebijakan Publik Berbasis Bukti. Kajian ilmiah dan rekomendasi sivitas akademika menjadi masukan penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang efektif, berkelanjutan, dan berpihak pada masyarakat. Penguatan Kolaborasi untuk SDGs. UNTAN menjalin kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat, dan lembaga internasional guna memperluas dampak pendidikan, penelitian, dan pengabdian, sehingga pencapaian SDGs lebih optimal.	Pertumbuhan Ekonomi melalui Pendidikan UNTAN melahirkan lulusan berkompetensi tinggi yang siap bekerja, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Hilirisasi dan Pemanfaatan Riset Inovasi hasil penelitian dihilirisasikan menjadi produk, teknologi, dan layanan yang memberi nilai tambah bagi industri, pemerintah, dan masyarakat. Pengembangan Kewirausahaan dan Start-up. Program inkubasi bisnis, pelatihan, dan pendampingan usaha mendorong lahirnya wirausaha baru, <i>start-up</i>, serta <i>spin-off</i> berbasis riset yang menciptakan lapangan kerja dan inovasi. Penguatan Ekonomi Lokal melalui UMKM. Kebijakan pengadaan barang dan jasa yang melibatkan UMKM lokal meningkatkan pendapatan, memperkuat rantai pasok, dan mendorong ekonomi sekitar kampus. Ekosistem Ekonomi berkelanjutan. Kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, industri, dan masyarakat membangun ekosistem yang mendukung investasi, pengembangan usaha, peningkatan daya saing, serta pencapaian SDGs pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan	Energi dan Infrastruktur Ramah Lingkungan. UNTAN mengembangkan fasilitas kampus berkelanjutan dengan efisiensi energi dan teknologi ramah lingkungan untuk menekan emisi karbon. Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang. Program pemilahan sampah, daur ulang, serta pengurangan plastik sekali pakai mendukung terciptanya lingkungan kampus bersih dan ekonomi sirkular. Mobilitas Kampus Berkelanjutan. Penyediaan jalur pejalan kaki, fasilitas bersepeda, ruang hijau, dan kebijakan transportasi ramah lingkungan mengurangi emisi kendaraan serta meningkatkan kualitas udara. Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan. Penelitian, pengabdian masyarakat, penghijauan, konservasi, dan rehabilitasi ekosistem berkontribusi menjaga biodiversitas dan kualitas lingkungan di Kalimantan Barat. Integrasi Keberlanjutan dalam Pembelajaran. Nilai pembangunan berkelanjutan dan pelestarian biodiversitas diintegrasikan ke kurikulum, penelitian, dan kegiatan mahasiswa untuk melahirkan lulusan peduli lingkungan dan mendukung pencapaian SDGs.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Tanjungpura (UNTAN) Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai pemenuhan amanat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 dan Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Nomor 1703/DST/A.A/HM.00.03/2026 tentang Penyampaian Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. Laporan ini juga merupakan wujud nyata komitmen UNTAN untuk tidak sekadar melaporkan capaian akademik internal, melainkan juga mengukur, mendokumentasikan, dan mengomunikasikan dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat, dunia usaha, dan lingkungan hidup.

Laporan ini disusun secara komprehensif dan berbasis bukti (evidence-based), mengintegrasikan data primer dari survei, tracer study, laporan keuangan, dan dokumentasi kegiatan, dengan data sekunder dari BPS, Kementerian. Setiap indikator dilaporkan sesuai definisi, kriteria, dan formula yang ditetapkan dalam KepMendiktisaintek Nomor. 361/M/KEP/2025.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Masukan konstruktif dari Kementerian, mitra industri, dan pemangku kepentingan lainnya sangat kami nantikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika UNTAN, mitra industri dan pemerintah daerah, serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada UNTAN.

Pontianak 5 Agustus 2026



Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Pelaporan.....	2
C. Ruang Lingkup Analisis	3
D. Unit Analisis	3
E. Metode	3
BAB II DAMPAK SOSIAL	5
A. Pendidikan Inklusif	5
B. Penelitian dan Inovasi	11
C. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat.....	18
D. Kebijakan Publik	23
BAB III DAMPAK EKONOMI	30
A. Pengajaran dan Pembelajaran	30
B. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	35
C. Ekosistem Kewirausahaan.....	38
D. Pengeluaran Institusi	45
BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN	48
A. Energi.....	49
B. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab.....	55
C. Transportasi.....	57
D. Keanekaragaman Hayati.....	62
E. Pendidikan dan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN dan RENCANA KE DEPAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Rencana Tindak Lanjut.....	74
REFERENSI	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian SDGs UNTAN Tahun 2025	12
Tabel 3.1. Rincian Arus Kas Aktivitas Operasi	37
Tabel 3.2. Sebaran usaha mahasiswa per kategori bidang (data bersih, n=43).....	40
Tabel 3.3. Sebaran usaha mahasiswa per fakultas (data bersih, n=43).	41
Tabel 3.4. Nominal pendanaan awal tim lolos P2MW UNTAN 2025.	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pie Chart Mahasiswa Difabel	9
Gambar 2.2. Bimbingan Mahasiswa Difabel	10
Gambar 2.3. Histogram Jumlah dan Anggaran Penelitian Tahun 2021-2025.....	13
Gambar 2.4. Histogram Jumlah Publikasi Scopus, Sinta, HKI dan Karya Buku Tahun 2021- 2025.....	14
Gambar 2.5. Kegiatan Penelitian dan Inovasi Untan.....	18
Gambar 2.6. Kegiatan Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat.....	23
Gambar 2.7. Histogram Jumlah Kebijakan Publik UNTAN Tahun 2025	25
Gambar 2.8. Kebijakan Publik dan Dampak terhadap Keberlanjutan Ekonomi	29
Gambar 3.1. Kondisi Pendidikan dan Pengajaran UNTAN	31
Gambar 3.2. Pemeringkatan Klaster Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNTAN.....	35
Gambar 3.3. Rincian Arus Kas dan Pendapatan Riset UNTAN.....	38
Gambar 3.4. Sebaran usaha mahasiswa per kategori bidang (data bersih, n=43).	40
Gambar 3.5. Sebaran usaha mahasiswa per fakultas (data bersih, n=43).	41
Gambar 3.6. Nominal pendanaan awal tim lolos P2MW UNTAN 2025.....	42
Gambar 3.7. Sistem Kerjasama Untan	45
Gambar 3.8. Laporan Ketersediaan Dana Detail TA 2025.....	46
Gambar 4.1. Instalasi PLTS di Kebun Komunitas	50
Gambar 4.2. Hidroponik dengan sistem NFT di Kebun Komunitas FMIPA.....	51
Gambar 4.3. Hidroponik dengan Wick System atau Sistem Sumbu di Kebun Komunitas.....	51
Gambar 4.4. Suasana peresmian dan penanaman bibit sayuran di Kebun Komunitas Meteor Garden.....	52
Gambar 4.5. Kebun Komunitas Meteor Garden tampak dari luar	53
Gambar 4.6. Peran Mahasiswa (Komunitas).....	53
Gambar 4.7. Use of LED lighting and lamps with light sensor. Left: LED lamp at Institute for Quality Assurance and Learning Development, Right: LED lamp at the Faculty of Engineering	57
Gambar 4.8. Use of air conditioning system (AC) with inverter technology. Left: AC unit at the Faculty of Forestry; Right: AC unit main library	57
Gambar 4.9. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting 1 dan 2	59
Gambar 4.10. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Rencana 1 dan 2.....	59
Gambar 4.11. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Kafe 5 cm – Magister Teknik dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Kafe Kiyosu – FISIP.....	60
Gambar 4.12. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Fakultas Kedokteran dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Kafe Elsana.....	60
Gambar 4.13. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Fak. MIPA – G. Konferensi dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Fak. Teknik – MIPA – Jl Mufakat	60
Gambar 4.14. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting G. Auditorium dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Bank BNI UNTAN.....	61

Gambar 4.15. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Rencana Bundaran Digulis dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Rencana Kafe 5 cm – Magister Teknik.....	61
Gambar 4.16. Summer Course	64
Gambar 4.17. Restorasi Mangrove.....	65
Gambar 4.18. Kegiatan PKM Inovasi Pemanfaatan Sumber Daya HHBK dan Agroforestry di Desa Sumsum Kabupaten Landak.....	65
Gambar 4.19. Penelitian dan Pendidikan Untan Tahun 2025	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1106/DST/UN22/HK.03/2026 Tentang Pengelola Pusat Bimbingan Dan Konseling Dan Layanan Disabilitas Pada Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026.	77
Lampiran 2. Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1933/DST/UN22/TU.00/2026 Tentang Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Lingkungan Universitas Tanjungpura Tahun 2026	82

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan ini disusun sebagai pemenuhan amanat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 dan Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Nomor 1703/DST/A.A/HM.00.03/2026 tentang Penyampaian Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri.

Tujuan Pelaporan ini sesuai sebagaimana diamanatkan dalam KepMendiktisaintek Nomor. 361/M/KEP/2025 dan Surat Nomor 1703/DST/A.A/HM.00.03/2026 sebagai berikut :

1. Memberikan kerangka pengukuran yang lebih komprehensif atas kontribusi UNTAN, selain yang telah diukur melalui IKU.
2. Mendorong Untan agar lebih berorientasi pada dampak nyata dan bermanfaat bagi Masyarakat.
3. Memperkuat peran Untan dalam mendukung pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan.
4. Meningkatkan partisipasi aktif Untan untuk berperan dalam pelestarian lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan rehabilitasi lingkungan
5. Meningkatkan kontribusi Untan terhadap pertumbuhan ekonomi, Kewirausahaan, UMKM, dan hilirisasi riset.
6. Tersedianya instrument monitoring dan evaluasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki program berdampak.
7. Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan di Untan

Sesuai KepMendiktisaintek No. 361/M/KEP/2025, metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini menggunakan pendekatan umum mencakup: (1) Dampak (Impact-Oriented), (2) Metode Kuantitatif, dan (3) Metode Kualitatif.

A. Dampak Sosial

Universitas Tanjungpura (UNTAN) berkomitmen menghadirkan pendidikan tinggi yang inklusif, adil, dan berkualitas dengan memberikan kesempatan setara bagi seluruh calon mahasiswa, tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, daerah asal, maupun kondisi disabilitas. Komitmen ini diwujudkan melalui program afirmasi, seperti penerimaan mahasiswa dari wilayah 3T, KIP Kuliah, serta berbagai beasiswa bagi mahasiswa berprestasi maupun yang membutuhkan dukungan finansial. UNTAN juga menyediakan layanan dan fasilitas ramah difabel untuk mendorong partisipasi penuh dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Melalui kebijakan tersebut, UNTAN memperluas akses pendidikan, mengurangi kesenjangan, serta mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

Kontribusi Universitas Tanjungpura pada Pendidikan inklusif dan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pembangunan berkelanjutan dituangkan dalam Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1106/DST/UN22/HK.03/2026 Tentang Pengelola Pusat Bimbingan Dan Konseling Dan Layanan Disabilitas Pada Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026.

Dampak Penelitian dan inovasi di UNTAN memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menghasilkan pengetahuan, teknologi, dan solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial yang dihasilkan meliputi (1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (2) Mendorong inovasi untuk menyelesaikan masalah sosial. (3) Mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti. (4) Meningkatkan daya saing masyarakat dan ekonomi. (5)

Mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan. (6) Meningkatkan kesadaran terhadap isu pembangunan berkelanjutan.

Kontribusi dan peran Universitas Tanjungpura cukup besar dalam proses pembangunan daerah dan pengembangan teknologi tepat guna di berbagai kota dan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Universitas Tanjungpura telah banyak melaksanakan pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui kegiatan pelatihan, kewirausahaan, membangun desa binaan yang produktif and berbasis IT (*smart village*), melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) yang tematik atau terintegrasi, pengembangan kewirausahaan, melaksanakan pengabdian-pengabdian baik yang bersifat akademis maupun tanggap terhadap kebencanaan.

Dampak pengabdian dan pengembangan yang dilaksanakan UNTAN berinteraksi dan membentuk arah pengabdian serta pengembangan yang berkelanjutan mencakup: (1) Aspek Sosial: Mengubah Ketergantungan Menjadi Kemandirian (2) Aspek Ekonomi: Membangun Resiliensi Finansial Komunitas, (3) Aspek Lingkungan: Menjaga Daya Dukung Alam demi Masa Depan.

Universitas Tanjungpura (UNTAN) berperan dalam penguatan kebijakan publik melalui penelitian, kajian ilmiah, dan rekomendasi berbasis bukti bagi pemerintah serta pemangku kepentingan. Keahlian sivitas akademika dimanfaatkan dalam penyusunan regulasi, perencanaan pembangunan, evaluasi program, dan penanganan isu strategis di tingkat daerah maupun nasional. Kontribusi ini mendukung lahirnya kebijakan yang lebih efektif, inklusif, berkelanjutan, serta sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

B. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi terhadap proses pengajaran dan pembelajaran dalam kerangka SDGs, khususnya tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan tujuan 8 (Pertumbuhan Ekonomi), sangat besar. Tingkat kemampuan finansial negara, sekolah, maupun keluarga menjadi penentu utama kualitas, akses, serta keberlanjutan pendidikan. Ketidaksetaraan ekonomi secara langsung memperlebar kesenjangan digital (*digital divide*) dan menghasilkan perbedaan mutu lulusan antarwilayah...

Dampak Ekonomi terhadap Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan: (1) Keberlanjutan Dana Riset (*Research Grant*). (2) Pertukaran Pengetahuan Lintas Batas. (3) Menjamin Kontinuitas Pendanaan Riset Jangka Panjang, (3) Mengubah Inovasi Menjadi Sirkular Ekonomi (Komersialisasi), (4) Demokrasi dan Aksesibilitas Pertukaran Pengetahuan

Dampak Ekonomi terhadap Ekosistem Kewirausahaan Kondisi ekonomi di UNTAN baik secara makro maupun mikro memiliki peran ganda dalam ekosistem kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurship*). Di satu sisi, ekonomi bisa menjadi katalis (pendorong) yang mempercepat lahirnya wirausaha hijau. Di sisi lain, fluktuasi ekonomi bisa menjadi tantangan besar yang menguji daya tahan model bisnis yang peduli pada aspek sosial dan lingkungan.

Dampak Ekonomi terhadap Pengeluaran Institusi memberikan dampak ekonomi langsung pada ekosistem regional. Belanja Modal dan Pengadaan (*Procurement*). Pengeluaran kampus untuk pembangunan gedung, perawatan fasilitas, pembelian alat laboratorium, dan konsumsi harian menyerap produk-produk dari vendor dan kontraktor lokal/nasional

C. Dampak Lingkungan

Berseiringan dengan tujuan 7 SDGs Krisis lingkungan meliputi perubahan iklim, pemanasan global, dan fenomena cuaca ekstrem menuntut adanya perubahan mendasar dalam sistem energi dunia. Ketergantungan pada bahan bakar fosil yang merusak alam harus digantikan dengan pemanfaatan energi terbarukan yang bersih, efisien, dan berkelanjutan,

Untan sebagai bagian dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat memiliki kebun komunitas dengan memanfaatkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Salah satu kebun komunitas dikembangkan oleh FMIPA. Kebun ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan sehat dan bergizi, tetapi juga sebagai ruang edukasi, riset, dan rekreasi yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan. Salah satu inovasi utama kebun ini adalah pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk mengoperasikan pompa air irigasi dan penerangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada energi konvensional dan menunjukkan penerapan teknologi hijau dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak energy yang bertanggungjawab Di UNTAN, diwujudkan praktik konsumsi energi yang bertanggung jawab dapat diwujudkan dengan langkah nyata seperti mengganti lampu konvensional dengan LED, mematikan lampu dan pendingin ruangan saat tidak digunakan, mengatur suhu AC pada 24–26°C, melakukan perawatan instalasi listrik secara rutin, serta memanfaatkan cahaya matahari dan ventilasi alami. UNTAN juga memiliki terminal charger untuk mobil listrik.

Dampak transportasi Di Untan telah mengembangkan sistem transportasi ramah lingkungan yang terencana dengan baik dan telah dilakukan Peta Sirkulasi Lalu Lintas dan Parkir. Hasil kegiatan berupa peta sirkulasi lalu lintas dan parkir beserta instrumen pendukungnya.

Dampak keanekaragaman hayati di UNTAN dilaksanakan dalam bentuk penanaman pohon atau reboisasi, rehabilitasi lahan kritis, restorasi hutan, mangrove, dan pengembangan ruang terbuka hijau.

Dampak penelitian dan Pendidikan di UNTAN dilaksanakan dengan dukungan 137 mata kuliah, 37 Rencana Pembelajaran Semester (RPS, dan 19 modul yang terafiliasi dengan Pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, energi terbarukan, energi terbarukan, rehabilitasi, dan restorasi lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Urgensi Untan dalam Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan di Universitas Tanjungpura (Untan) menjadi program strategis untuk segera dilaksanakan, karena kampus bukan hanya pusat pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Implementasi konsep ini memperkuat daya saing Untan sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU) sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Urgensi Pembangunan Berkelanjutan di Untan antara lain sebagai berikut :

b. Untan sebagai PTN BLU berperan mewujudkan motor penggerak bangsa dalam menciptakan generasi Emas tahun 2045.

- 1) Untan menghasilkan sumber daya manusia unggul, riset inovatif, dan kebijakan publik yang mendukung pembangunan nasional.
- 2) Keterkaitan Untan atas Perjanjian Kinerja Utama (IKU) dengan Kemdiktisaintek khususnya IKU SDGs: Untan berperan langsung dalam tujuan global mencakup : (1) tanpa kemiskinan (SDG 1) , (2) pendidikan berkualitas (SDG 4), (3) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (SDG 17), serta IKU SDGs pilihan (1) Kehidupan Sehat dan Sejahtera (SDG 3), dan penanganan perubahan iklim (SDG 13).
- 3) Tridarma Perguruan Tinggi menjadi instrumen Untan utama untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam setiap aktivitas bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat.

(1) Pendidikan

- Dampak Sosial: Mencetak lulusan yang berwawasan keberlanjutan, membangun kesadaran lingkungan dan inklusi sosial.
- Dampak Ekonomi: Membekali mahasiswa dengan keterampilan hijau (*green skills*) yang relevan dengan pasar kerja masa depan.
- Dampak Lingkungan: Integrasi isu perubahan iklim, energi terbarukan, dan konservasi dalam kurikulum.

(2) Penelitian

- Dampak Sosial: Menghasilkan solusi untuk masalah masyarakat, seperti teknologi tepat guna untuk desa.
- Dampak Ekonomi: Inovasi riset mendorong kewirausahaan, paten, dan industri berbasis keberlanjutan.
- Dampak Lingkungan: Riset energi bersih, pengelolaan sampah, dan teknologi ramah lingkungan.

(3) Pengabdian kepada Masyarakat

- Dampak Sosial: Pemberdayaan masyarakat melalui KKN tematik SDGs, peningkatan kualitas hidup desa.
- Dampak Ekonomi: Transfer teknologi dan pendampingan UMKM untuk meningkatkan pendapatan lokal.
- Dampak Lingkungan: Program konservasi hutan, pengelolaan sumber daya alam, dan edukasi lingkungan.

B. Tujuan Pelaporan

Tujuan Pelaporan ini sesuai sebagaimana diamanatkan dalam KepMendiktisaintek Nomor. 361/M/KEP/2025 dan Surat Nomor 1703/DST/A.A/HM.00.03/2026 sebagai berikut :

1. Memberikan kerangka pengukuran yang lebih komprehensif atas kontribusi UNTAN, selain yang telah diukur melalui IKU.
2. Mendorong Untan agar lebih berorientasi pada dampak nyata dan bermanfaat bagi Masyarakat.
3. Memperkuat peran Untan dalam mendukung pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan.
4. Meningkatkan partisipasi aktif Untan untuk berperan dalam pelestarian lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan rehabilitasi lingkungan
5. Meningkatkan kontribusi Untan terhadap pertumbuhan ekonomi, Kewirausahaan, UMKM, dan hilirisasi riset.
6. Tersedianya instrument monitoring dan evaluasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki program berdampak.
7. Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan di Untan

C. Ruang Lingkup Analisis

Sesuai KepMendiktisaintek No. 361/M/KEP/2025, laporan ini mencakup tiga bidang dampak utama:

1. Dampak Sosial, meliputi tema: (a) Pendidikan Inklusif, (b) Penelitian dan Inovasi, (c) Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, dan (d) Kebijakan Publik.
2. Dampak Ekonomi, meliputi tema: (a) Pengajaran dan Pembelajaran (pengeluaran mahasiswa), (b) Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan (hilirisasi riset), (c) Ekosistem Kewirausahaan (spin-off/start-up), (d) Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung, serta (e) Pengeluaran Institusi.
3. Dampak Lingkungan, meliputi tema: (a) Energi dan Infrastruktur Ramah Lingkungan, (b) Konsumsi Energi Bertanggung Jawab (produk daur ulang), (c) Transportasi Kampus, (d) Keanekaragaman Hayati (program rehabilitasi), dan (e) Pendidikan dan Penelitian Lingkungan.

D. Unit Analisis

- a. Individu (Mahasiswa/Dosen/Peneliti), dilakukan dengan cara mengidentifikasi persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang, jumlah publikasi per dosen, jumlah paten per peneliti.
- b. Jurusan, Program Studi, untuk memastikan tingkat akreditasi, jumlah kerja sama riset dengan industri, capaian pengabdian masyarakat per fakultas.
- c. Untan, dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi total dana riset yang masuk, jumlah paten universitas, kontribusi sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap daerah.
- d. Ekosistem/Komunitas dilakukan dengan cara Mentrecer: dampak pengabdian masyarakat terhadap desa binaan, kontribusi riset terhadap industri nasional, keterlibatan mitra internasional.

E. Metode

Sesuai KepMendiktisaintek No. 361/M/KEP/2025, metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini mencakup:

Pendekatan Umum:

1. Dampak (Impact-Oriented) bertujuan:
 - Medeskripsikan Fokus pada hasil nyata yang dirasakan masyarakat, industri, dan lingkungan.
 - Mengukur kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan nasional, bukan sekadar jumlah kegiatan atau laporan.

2. Metode Kuantitatif, dilakukan dengan cara menggunakan
 - Statistik jumlah lulusan, publikasi, paten, dana riset, dan tingkat serapan kerja.
 - Survei tracer study untuk menilai relevansi kompetensi lulusan.
 - Data keuangan dan audit untuk menilai efisiensi tata kelola.
3. Metode Kualitatif, dilakukan dengan cara menggunakan
 - Studi kasus dampak riset terhadap masyarakat/industri.
 - Penilaian peer review atas kualitas pengabdian masyarakat.
 - Evaluasi tata kelola berbasis integritas dan transparansi.

Sumber Data

1. Data internal institusi (keuangan, SDM, jumlah mahasiswa, penelitian, pengabdian)
2. Statistik nasional (BPS, Kementerian Keuangan, Ketenagakerjaan)
3. Literatur ilmiah dan basis data global (World Bank, OECD, Scopus)

BAB II

DAMPAK SOSIAL

Kontribusi Universitas Tanjungpura terhadap pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar tersebut berperan penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, inovasi berbasis riset, serta pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua Peserta Didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan Peserta Didik pada umumnya dalam sistem layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan Peserta Didik (Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 38 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif).

Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dampak sosial adalah *Comparative analysis dan Survey/tracer study*. Kontribusi Universitas Tanjungpura terhadap pembangunan berkelanjutan memberikan dampak sosial yang signifikan melalui pelaksanaan pendidikan inklusif, penelitian dan inovasi, pengabdian kepada Masyarakat, kebijakan publik.

A. Pendidikan Inklusif

Target utama Pendidikan inklusif di UNTAN sebagai SDGs 4 dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain menghapus kesenjangan akses pendidikan yang disebabkan oleh faktor gender maupun kondisi ekonomi pada seluruh jenjang pendidikan. Selain itu, diperlukan pembangunan dan revitalisasi infrastruktur sekolah yang aman, mudah diakses, serta ramah bagi peserta didik penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Pemerintah juga perlu memperluas cakupan program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu serta wilayah rentan. Di samping itu, peningkatan jumlah dan kompetensi pendidik melalui pelatihan dalam penerapan pembelajaran inklusif serta penanganan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi langkah penting untuk mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Penerapan pendidikan inklusif memberikan berbagai dampak sosial yang positif, antara lain:

1. Meningkatkan kesetaraan akses Pendidikan

Pendidikan inklusif memastikan setiap individu memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan kondisi fisik, intelektual, sosial, ekonomi, maupun budaya.

2. Mengurangi stigma dan diskriminasi.

Interaksi antara peserta didik dengan latar belakang yang beragam menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan toleransi sehingga mengurangi stereotip terhadap kelompok tertentu.

3. Meningkatkan integrasi sosial.

Peserta didik belajar hidup berdampingan, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, sehingga memperkuat kohesi sosial.

4. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Lingkungan belajar yang menerima keberagaman membantu peserta didik, terutama yang berkebutuhan khusus, mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial.

5. Mendorong partisipasi masyarakat.

Pendidikan inklusif melibatkan keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hak setiap individu untuk belajar dan berkembang.

6. Mendukung pembangunan berkelanjutan.

7. Pendidikan inklusif berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), melalui penyediaan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua.

Berdasarkan dampak sosial tersebut di atas, sintesis pendidikan inklusif di Untan memberikan dampak sosial yang luas, mulai dari peningkatan kesetaraan akses pendidikan, pengurangan diskriminasi, penguatan integrasi sosial, hingga pemberdayaan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan inklusif menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

"Kebijakan pendidikan inklusif telah menjadi prioritas dalam perencanaan pendidikan daerah, selaras dengan semangat pendidikan yang berkeadilan dan merata. Untuk itu, seluruh SMA dan SMK di Kalimantan Barat kami wajibkan menerima peserta didik berkebutuhan khusus, karena ini adalah bagian dari komitmen kami dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, adil, dan ramah untuk semua anak.

upaya membangun sistem pendidikan inklusif tidak lepas dari tantangan, terutama terkait rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

"Masih banyak anak dengan keterbatasan mental yang belum tersentuh layanan pendidikan. Ini bukan semata tanggung jawab Dinas Pendidikan, tapi perlu gotong royong dari masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait lainnya.

Data pendidikan inklusif di Kalimantan Barat terus mengalami perluasan akses, dengan Kota Pontianak menetapkan setidaknya 42 dari 121 SD dan SMP negeri sebagai penyelenggara inklusi. Pemerintah Provinsi juga telah membuka 13 sekolah piloting tingkat SMA/SMK sederajat dan menetapkan kebijakan operasional melalui Peraturan Gubernur terkait penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berikut adalah rincian cakupan implementasi pendidikan inklusif di wilayah Kalimantan Barat:

- **Kota Pontianak:** Sebanyak 42 sekolah (meliputi SD dan SMP) telah ditetapkan sebagai sekolah inklusi dengan melayani ratusan Peserta Didik Penyandang Disabilitas (PDPD) yang belajar bersama siswa reguler. Dinas Pendidikan setempat menargetkan semua sekolah negeri dapat menerapkan sistem inklusi dan memberikan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi ratusan guru.
- **Kota Singkawang:** Terdapat sekolah piloting inklusi seperti SDN 27 Singkawang Barat, SDN 42 Singkawang Selatan, SMPN 5 Singkawang Barat, dan SMPN 6 Singkawang Selatan yang menjadi rujukan di wilayah tersebut.
- **Tingkat Provinsi (SMA/SMK):** Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat telah meresmikan 13 sekolah inklusi tingkat menengah atas yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Fasilitas ini dilengkapi dengan ruang sumber dan guru pendamping khusus untuk kategori disabilitas ringan hingga sedang.
- **Regulasi Payung Hukum:** Penyelenggaraan ini didasari oleh regulasi daerah, salah satunya Peraturan Gubernur Kalimantan Barat mengenai penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus di sekolah reguler

Kontribusi Universitas Tanjungpura pada Pendidikan inklusif dan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pembangunan berkelanjutan dituangkan dalam Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1106/DST/UN22/HK.03/2026 Tentang Pengelola Pusat Bimbingan Dan Konseling Dan Layanan Disabilitas Pada Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026.

Pengelola Pusat Bimbingan Dan Konseling Dan Layanan Disabilitas Pada Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura mempunyai tugas dan fungsi;

1. mendukung pengembangan, peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di bawah koordinasi Universitas yang mengarah pada pencapaian kompetensi lulusan;
2. membantu melaksanakan penelitian berbasis bimbingan dan konseling serta layanan disabilitas;
3. membantu melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat melalui berbagai kerja sama dengan instansi atau Lembaga-lembaga yang terkait dan masyarakat dalam rangka pengabdian kepada masyarakat;
4. menyelesaikan masalah-masalah yang aktual di masyarakat dari sisi kajian dan pengembangan bimbingan dan konseling;
5. membuka layanan psikotes bagi dosen, karyawan, mahasiswa, masyarakat berupa tes integritas, tes bakat, tes minat dan tes kepribadian;
6. membantu pelaksanaan praktek layanan *peer counselling* bagi mahasiswa;
7. menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam usaha mengenalkan layanan bimbingan dan konseling serta layanan disabilitas;
8. menjalin kerja sama dengan instansi terkait seperti BKKBN, BNN, Kementerian Hukum dan Kementerian HAM sebagai usaha untuk membantu instansi tersebut dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat, (kegiatan bisa berupa sosialisasi);
9. memberi layanan aksesibilitas fisik dan digital bagi mahasiswa disabilitas;
10. membantu mahasiswa disabilitas dalam bidang akademik;
11. mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses;
12. memberikan advokasi dan konseling bagi mahasiswa disabilitas yang menghadapi tantangan;
13. mengadvokasi pengembangan infrastruktur yang ramah disabilitas di kampus.

Di bawah ini Instagram Pusat BK Untan

<https://www.instagram.com/pusatbkuntan?igsh=MXBzdWdtcHQ4NWNnNA==>

<https://www.youtube.com/watch?v=vn4ndnIORsY>

Pada tahun akademik 2025/2026 angkatan 2025 semester gasal UNTAN telah merealisasikan Progran Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi Bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sejumlah Rp3.960.5000.000. Di antara 960 penerima KIP di antaranya terdapat 13 Penerima KIP mahasiswa berkebutuhan khusus. Dokumen penerima KIP silahkan di lihat pada link berikut :

Laporan PIP dan KIP Kuliah Semester Gasal 2025/2026 TA. 2025 secara lengkap, silahkan di link berikut :



Sumber : Laporan KIP Kuliah Semester Gasal 2025/2026 TA. 2025

https://drive.google.com/drive/folders/1_mg6O8WAWUiY6RNiSj9U9UM9rmKFtQCJ?usp=sharing

Berdasarkan pendataan resmi dari Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Tanjungpura, jumlah mahasiswa berkebutuhan khusus atau difabel sebagai berikut



Gambar 2.1. Pie Chart Mahasiswa Difabel
 Sumber : BAK UNTAN



Gambar 2.2. Bimbingan Mahasiswa Difabel

Universitas Tanjungpura (UNTAN) berperan dalam mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui fasilitasi kegiatan kemahasiswaan yang inklusif, beragam, dan memberikan kesempatan setara bagi seluruh mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik. Dukungan ini diwujudkan melalui alokasi anggaran untuk berbagai aktivitas, seperti organisasi mahasiswa, pengembangan minat dan bakat, kompetisi akademik maupun nonakademik, kegiatan sosial, kepemimpinan, kewirausahaan, serta program yang mendorong partisipasi mahasiswa dari latar belakang berbeda.

Pengeluaran untuk kegiatan kemahasiswaan tidak hanya berupa pembiayaan, tetapi juga membuka akses yang lebih luas bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kehidupan kampus. Dengan adanya dukungan dana, mahasiswa memperoleh pengalaman, keterampilan, jejaring, serta peluang pengembangan diri yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan secara holistik.

Mewujudkan pendidikan inklusif, pada tahun 2025 belanja kemahasiswaan UNTAN sebesar Rp 4.645.804.000. Belanja untuk kegiatan kemahasiswaan berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi hambatan partisipasi mahasiswa, khususnya dalam pengembangan kompetensi, organisasi, prestasi, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, pengeluaran ini memiliki nilai strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan memberikan kesempatan setara bagi seluruh mahasiswa.



Gambar. 2.3. Belanja Untuk Pengeluaran Kegiatan Mahasiswa UNTAN Tahun 2025
Sumber RKA-K/L UNTAN Tahun 2025

<https://drive.google.com/drive/folders/112gTB1cf5sb9ZpcRrRDFTU-hoyJsWMFM?hl=ID>

B. Penelitian dan Inovasi

Penelitian dan inovasi yang dikembangkan oleh Universitas Tanjungpura (UNTAN) diarahkan untuk menghasilkan solusi berbasis ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta karakteristik wilayah Kalimantan Barat. Melalui optimalisasi potensi lokal dan upaya menjawab berbagai tantangan pembangunan, hasil riset serta inovasi UNTAN memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Kontribusi strategis tersebut terwujud dalam beberapa fokus prioritas berikut:

1. SDG 2. Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*). Riset di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan secara aktif mendorong peningkatan produktivitas, serta pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Inovasi teknologi budidaya, optimalisasi pemanfaatan lahan suboptimal seperti lahan gambut dan pengembangan komoditas lokal berdampak langsung pada kesejahteraan petani serta penguatan ketahanan pangan daerah.
2. SDG 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*). Riset interdisipliner di bidang kesehatan masyarakat, farmasi, kedokteran, dan gizi

menghasilkan rekomendasi kebijakan, teknologi kesehatan terapan, serta program edukasi publik guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, dan taraf hidup masyarakat.

3. SDG 4. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). Inovasi dalam metode pembelajaran, transformasi kurikulum, digitalisasi pendidikan, dan penguatan kapasitas SDM menjadi tumpuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Langkah ini berfokus pada peningkatan daya saing dan adaptabilitas lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja serta perkembangan teknologi.

4. SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*)

Terbukanya akses pasar melalui digitalisasi, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi baru di sektor wisata yang melibatkan partisipasi aktif warga. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang terintegrasi antara sektor produktif (UMKM) dan sektor jasa (agroeduwisata) mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa dan menjadi strategi efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan. Hasil Laporan SDGs Center UNTAN pada tahun 2025 yang mendukung SDGs terdapat 23 penelitian sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Penelitian SDGs UNTAN Tahun 2025

No	Judul Penelitian	Author	Jurnal
1	STRUCTURAL IN WEST KALIMANTAN WITH FINITE MIXTURE IN PARTIAL LEAST SQUARE APPROACH	Fitrian, M., Perdana, H., Satyahadewi, N.	Berekeng
2	DESIGN AND IMPLEMENTATION OF AN IoT-ENABLED CONTROL AND MONITORING SYSTEM FOR A RURAL WATER SUPPLY MICRO-PLANT	Zadriani, M., Himay, M., Miskin, M.T., ...Nur Zaida, Z.Z., Kumianto, R.	Water Conservation and Management
3	The Intersectional Lens: Unpacking the Socio-Ecological Impacts of Oil Palm Expansion in Rural Indonesia	Muhtlis, M., Daulawati, N., Abilillah, A., Sofiatunulmah, S.	Sustainability Switzerland
4	Modelling risk of sustainable rice supply chain (SRSC) to achieve food security for emerging economies	Kusni, N., Septoyanti, D., Rafinali, W.	Journal of Modelling in Management
5	Empirical investigation on sectoral inequality, gender empowerment, education, and income inequality in Indonesia: Dynamic panel approach	Espa, V., Sunatman, E., Wahyudi	Asian Development Policy Review
6	SUBSURFACE INVESTIGATION OF LO AND BANGI CAVES USING THE VERY LOW FREQUENCY (VLF) METHOD FOR GEOTOURISM DEVELOPMENT	Felzel, R., Susilo, A., Jumeno, A.R., ...Jiny, M.H., Hasan, M.F.R.	Geojournal of Tourism and Geosites
7	Economic Security in Border Areas: The Fulfillment of Community Welfare	Bengun, B.H., Khairi, F.H., Darajat, M.R.	Lampung Journal of International Law
8	Effect of the farmer term of trade and farmworkers wages on rural unemployment and poverty in Indonesia	Yacob, Y., Restatun, R.	Asian Development Policy Review
9	THE IMPACT OF WAGE RATE, EDUCATION, AND HEALTH STATUS ON WORKERS' PRODUCTIVITY IN INDONESIA	Restatun, R., Yanti, A., Al-Nasari, K.A.R., Kels, M.C.J.	International Journal of Economics and Finance Studies
10	Analysis of Economic Growth, Regional Inequality and Poverty Levels among Provinces on The Island of Kalimantan	M Yati, F Hasudungan, E Londong, EP Kurniasih	Jurnal Disrupsi Bisnis 7 (3), 516-524
11	EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM CHAINSAW BUYBACK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KAYONG UTARA	I Pelliye, E Roslinda, S Mun	Jurnal Borneo Akcaya 10 (2), 130-145
12	Entrepreneurship, technology, and income inequality	EPK Metasari Kartika	Selwex Market Business Review 9 (1), 1 - 12
13	Factor Analysis on Poverty in Kalimantan Island with Geographically Weighted Negative Binomial Regression	AO Halim, N Satyahadewi, P Preadin	Pattimura International Journal Of Mathematics (PJMATH) 4 (1), 41-52
15	Pemberdayaan Dayak Bidayuh melalui Kolaborasi SDM dan Revitalisasi Gawai Sows di Bengkayang	MI Hendri, N Arestia, R Iffa, F Ferdianti, F Fahriansyah, G Damianus, ...	Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari 1 (12), 517-525
16	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair untuk Fase Vegetatif Tanaman	L Sisilia, D Astiani, W Biyastuti, E Roslinda, HA Ekamawanti	Jurnal Pengabdian UNDIKMA 7 (1), 387-396
17	Pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan kelembagaan dan teknologi informasi bagi perangkat desa dan usaha mikro di Desa Kadubalang Pandoglang	E Purwaningsih, M Fathurahman, C Yusuf, MS Ramadhan, FF Nugraha	Abdimas Silviani 8 (3), 684-702
18	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SARI MAKMUR SECARA BERKELANJUTAN MELALUI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DAN INOVASI UMKM	L LIANI, MI HENDRI, D DAHLIA, ICA ANANDA, AA VERA, N NATALIA	EL-MUTTAMA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
19	Pemberdayaan Petani melalui Agrowisata Kopi sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal	S Sawerah, E Dolorosa, D Kurniati	Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 6 (2), 221-231
20	Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Barat: Perspektif Ekonomi Islam	M Kartika, EP Kurniasih, NF Dosinta, W Wahid	WACANA EKONOMI 23 (1), 59-71
21	RANCANG BANGUN APLIKASI E-GOVERNMENT POTENSI DESA PADA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PROVINSI KALIMANTAN BARAT	MF Hestinda, MA Inwansyah, Y Sholva	Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi 3 (3)
22	STRUCTURAL EQUATION MODELING ANALYSIS ON POVERTY IN WEST KALIMANTAN WITH FINITE MIXTURE IN PARTIAL LEAST SQUARE APPROACH	M Fauzan, H Perdana, N Satyahadewi	BARUKENG: Journal of Mathematics and Its Applications 20, 001-016
23	Unveiling the Links: How poverty, unemployment, education, and income inequality drive crime in Indonesia?	EP Kurniasih, N Andini, M Kartika, NF Dosinta, NF Hamsyi, I Iqbal	al-Uqud :Journal of Islamic Economics 8 (2), 189-210

Sumber : Laporan SDGs UNTAN Tahun 2025

<https://drive.google.com/drive/folders/1h0wf5ySCq888JRkZSJFthOCSpJGflSKd?hl=ID>

Sejalan dengan SDGs Center, Pada tahun 2021-2025 mengalami fluktuasi. **Pada 2025** jumlah penelitian UNTAN sebanyak 744 laporan yang bersumber dari DIPA UNTAN dengan total anggaranRp25.000.000.000,00, dan jumlah penelitian dari DIKTI sebanyak 39 laporan yang bersumber dari anggaran DIKTI dengan anggaran Rp4000.000.000,00.



Gambar 2.3. Histogram Jumlah dan Anggaran Penelitian Tahun 2021-2025

Sumber : Laporan Tahunan Rektor UNTAN Tahun 2026

Pada tahun 2021-2025 jumlah artikel yang terbit di scopus dan Sinta artikel nasional terakreditasi Sinta mengalami perkembangan yang signifikan. **Pada tahun 2025** penelitian UNTAN yang telah di publish ke scopus berjumlah 307 artikel mencakup : Q4 (52 artikel), Q3 (94 artikel), Q2 (86 artikel), dan Q1 (75 artikel). Jumlah publikasi artikel nasional terakreditasi Sinta sebanyak 1.540 artikel mencakup : S1 dan S2 (320 artikel), S3 dan S4 (860 artikel), S5 dan S6 (360 artikel).

Pada tahun 2021-2025 jumlah HKI dan Karya Buku juga mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2025 HKI berjumlah 326, dan karya buku berjumlah 475.



Gambar 2.4. Histogram Jumlah Publikasi Scopus, Sinta, HKI dan Karya Buku Tahun 2021- 2025

Sumber : Laporan Tahunan Rektor UNTAN Tahun 2026

<https://drive.google.com/drive/folders/1M-fSOskThom4pSEO6l6JcOQhjIIIOYXjL?hl=ID>

Penelitian sebagai motor penggerak utama di balik inovasi, kebijakan, dan teknologi baru. Tanpa adanya penelitian yang mendalam, program pengabdian maupun pembangunan berkelanjutan tidak akan memiliki komoditas data yang valid untuk melangkah. Secara sistematis, penelitian yang telah dilaksanakan UNTAN memberikan dampak yang signifikan dan terukur terhadap tiga pilar keberlanjutan (*Triple Bottom Line*): sosial, ekonomi, dan lingkungan.



Inovasi Pupuk Bio-GreenFil

Digunakan di Riset Pendidikan
Untuk yang Berada di Tutu,
Kab. Mempawah

Peneliti:
Dr. Suhmadi, S.P., M.P.

Keunggulan Bio-GreenFil

- 1. Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- 2. Meningkatkan hasil panen
- 3. Meningkatkan kualitas produk
- 4. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit
- 5. Meningkatkan efisiensi biaya produksi

Keunggulan Bio-GreenFil

- 1. Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- 2. Meningkatkan hasil panen
- 3. Meningkatkan kualitas produk
- 4. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit
- 5. Meningkatkan efisiensi biaya produksi

Keunggulan Bio-GreenFil

- 1. Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- 2. Meningkatkan hasil panen
- 3. Meningkatkan kualitas produk
- 4. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit
- 5. Meningkatkan efisiensi biaya produksi

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

Produk Baru Inovasi

Produk Baru Inovasi

Produk ini adalah...



Produk ini adalah...

15



82



84





Dari produk inovasi di atas, bahwa Inovasi yang berdampak yang dilaksanakan UNTAN merupakan keberhasilan dalam menciptakan produk maupun layanan baru yang secara nyata membawa manfaat bagi masyarakat, dunia kerja, pemerintah, dan ekosistem lingkungan. Di Kalimantan Barat, UNTAN berdiri sebagai pilar strategis yang menggerakkan inovasi ini melalui pendidikan, riset, dan pengabdian.

Di sektor pendidikan, UNTAN mendorong modernisasi belajar lewat platform digital, modernisasi kurikulum adaptif industri, serta program pengembangan bakat mahasiswa. Hasilnya, lulusan tidak hanya lebih matang menghadapi dunia profesi, tetapi juga memiliki ketajaman kritis dan literasi digital. Pada aspek penelitian, fokus ditujukan untuk mengoptimalkan potensi daerah—seperti isu lahan gambut, biodiversitas, dan teknologi aplikatif sehingga mampu menjadi solusi riil atas tantangan lokal serta mendukung keberlanjutan wilayah.

Inovasi yang dihasilkan oleh UNTAN memiliki keterkaitan yang kuat (*contextual relevance*) dengan karakteristik geografis, potensi sumber daya, serta kondisi sosial-ekonomi Kalimantan Barat. Orientasi inovasi tidak hanya berfokus pada pencapaian luaran akademik berupa publikasi ilmiah, paten, atau produk teknologi, tetapi juga pada kemampuan inovasi tersebut dalam menjawab permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat dan daerah.

Dengan demikian, nilai tambah inovasi UNTAN berdampak diukur dari besarnya dampak yang dihasilkan, antara lain dalam mendukung penyelesaian berbagai

tantangan pembangunan daerah, meningkatkan daya saing wilayah melalui pemanfaatan potensi lokal, mendorong hilirisasi hasil penelitian, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan inovasi sebagai instrumen strategis yang menghubungkan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga menghasilkan manfaat yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi Kalimantan Barat maupun pembangunan nasional.



Gambar 2.5. Kegiatan Penelitian dan Inovasi Untan

C. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Pengabdian dan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh UNTAN merupakan bentuk Integrasi SDGs (*Sustainable Development Goals*/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) yang berdampak pada SDGs 17 dan SDGs 2. Kegiatan Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (seperti Kuliah Kerja Nyata/KKN, PKM dosen, atau program pemberdayaan desa dengan menterstakan mahasiswa) sangat krusial agar kegiatan memiliki tolok ukur keberhasilan yang jelas dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan untuk mendekripsikan dampak sosial adalah *Comparative analysis* dan *Survey/tracer study*.

Pada Tahun 2025 SDGs Center UNTAN telah melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Santripreneur Mandiri Melalui Pemberdayaan Agri-Tech di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti Kubu Raya” memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 2, yaitu Tanpa Kelaparan (Zero Hunger). Program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan yang sebelumnya belum digunakan secara optimal menjadi lahan produktif berbasis teknologi hidroponik. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai

lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berkembang menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu menghasilkan pangan sehat, berkualitas, dan berkelanjutan.

Sebelum program dilaksanakan, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menghadapi berbagai permasalahan terkait pemanfaatan lahan dan produksi pangan. Sebagian lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal, sementara kebutuhan pangan masyarakat dan santri terus meningkat. Kondisi ini diperparah dengan berkurangnya lahan pertanian produktif akibat alih fungsi lahan menjadi perkebunan serta masih terbatasnya pengetahuan mengenai teknologi pertanian modern. Melalui program ini, tim pengabdian memperkenalkan sistem pertanian hidroponik sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan produktivitas lahan sempit sekaligus menghasilkan bahan pangan yang sehat dan bernilai ekonomi tinggi.

Implementasi program dilakukan dengan membangun instalasi hidroponik berukuran 4 x 8 meter yang memiliki kapasitas hingga 500 lubang tanam. Sistem ini memanfaatkan teknologi sirkulasi air tertutup sehingga penggunaan air dan pupuk menjadi lebih efisien dibandingkan metode pertanian konvensional. Berbagai jenis sayuran seperti sawi, pakcoy, kangkung, dan bayam dibudidayakan dalam instalasi tersebut. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman yang tinggi, dengan produksi sayuran yang mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan pesantren sekaligus memberikan surplus untuk dipasarkan kepada masyarakat sekitar.

Kontribusi terhadap SDG 2 tidak hanya terlihat dari peningkatan produksi pangan, tetapi juga dari aspek peningkatan akses masyarakat terhadap pangan yang sehat, segar, dan terjangkau. Kehadiran kebun hidroponik di lingkungan pesantren memungkinkan tersedianya pasokan sayuran yang lebih stabil dan berkualitas. Masyarakat sekitar memperoleh manfaat melalui kemudahan mendapatkan produk hortikultura yang higienis dengan harga yang relatif terjangkau. Dengan demikian, program ini membantu memperkuat sistem pangan lokal serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar wilayah.

Selain meningkatkan ketersediaan pangan, program ini juga berperan dalam membangun kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan kepada santri. Sebanyak 30 santri memperoleh keterampilan dalam budidaya hidroponik, pengelolaan produksi, pemeliharaan tanaman, hingga pemasaran hasil panen. Pengetahuan dan keterampilan tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya ketahanan pangan sekaligus kemampuan untuk menghasilkan pangan secara mandiri. Upaya ini sejalan dengan target SDG 2 yang

menekankan pentingnya pembangunan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas pelaku pertanian.

Program ini juga mendorong terciptanya model ketahanan pangan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif santri, pengelola pesantren, dan masyarakat sekitar dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan ekosistem pangan yang mampu berkembang secara mandiri. Rencana keberlanjutan berupa perluasan instalasi hidroponik, peningkatan jumlah peserta, serta pengembangan produk olahan hasil panen menjadi indikator bahwa program memiliki potensi untuk terus memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program “Santripreneur Mandiri Melalui Pemberdayaan Agri-Tech di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Meranti Kubu Raya” merupakan bentuk nyata implementasi SDG 2 (Tanpa Kelaparan) melalui peningkatan produksi pangan lokal, penguatan ketahanan pangan komunitas, penerapan teknologi pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya pangan secara mandiri. Program ini tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial bagi pesantren, tetapi juga berkontribusi pada terwujudnya sistem pangan yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

SDGs Center UNTAN telah melaksanakan 15 kegiatan PKM dan telah di publish pada jurnal sabagaimana table berikut :

No	Judul	Author	Publikasi	No	Judul	Author	Publikasi
	Antagonistic Potential of Phosphate Solubilizing Bacteria (<i>Bacillus</i> spp.) from Peat Soil against <i>Erwinia</i> sp. (BPT) from the Leaves Zig-Zag Spots Symptoms Disease of the Pontianak Siamese Citrus Plants (<i>Citrus nobilis</i> var. <i>microcarpa</i>)	Mukarlina, Khotimah, S.N., Rahmawati, R., Juniarti, S.M.	Borneo Journal of Resource Science and Technology		Antagonistic Potential of Phosphate Solubilizing Bacteria (<i>Bacillus</i> spp.) from Peat Soil against <i>Erwinia</i> sp. (BPT) from the Leaves Zig-Zag Spots Symptoms Disease of the Pontianak Siamese Citrus Plants (<i>Citrus nobilis</i> var. <i>microcarpa</i>)	Mukarlina, Khotimah, S.N., Rahmawati, R., Juniarti, S.M.	Borneo Journal of Resource Science and Technology
	LIVELIHOOD DIVERSIFICATION AND FOOD SECURITY IN RUBBER FARMER HOUSEHOLD	Imelda, n., Mulyo, J.H., Suryantini, A., Masyhuri, M.	Agricultural and Resource Economics		LIVELIHOOD DIVERSIFICATION AND FOOD SECURITY IN RUBBER FARMER HOUSEHOLD	Imelda, n., Mulyo, J.H., Suryantini, A., Masyhuri, M.	Agricultural and Resource Economics
	Assessment of agronomic practices among natural rubber farmers in Sintang District, West Kalimantan, Indonesia	Supriyanto, S., Ruliyansyah, A., Arifin, N., Pramulya, M., Sulistyowati, H.	Asian Journal of Agriculture		Assessment of agronomic practices among natural rubber farmers in Sintang District, West Kalimantan, Indonesia	Supriyanto, S., Ruliyansyah, A., Arifin, N., Pramulya, M., Sulistyowati, H.	Asian Journal of Agriculture
	The genetic diversity of Indonesian cattle has been shaped by multiple introductions and adaptive introgression	Wang, X., Nursyifa, C., Arinta, S.G., ...Purwantara, B., Heller, R.	Nature Communications		The genetic diversity of Indonesian cattle has been shaped by multiple introductions and adaptive introgression	Wang, X., Nursyifa, C., Arinta, S.G., ...Purwantara, B., Heller, R.	Nature Communications
	Effectiveness of a Tiered Referral System and Early Nutritional Intervention to Prevent and Recover Stunting in Under-Five Indonesian	Sjanit, D.R., Yuliarti, K., Gultom, L.C., ...Iskandar, W.J., Hardjo, J.	Food Science and Nutrition		Effectiveness of a Tiered Referral System and Early Nutritional Intervention to Prevent and Recover Stunting in Under-Five Indonesian	Sjanit, D.R., Yuliarti, K., Gultom, L.C., ...Iskandar, W.J., Hardjo, J.	Food Science and Nutrition

	Body Size and Nutritional Status of Children Aged 6-12 Years in Jungkat Village, Jungkat District, Mempawah Regency	Candramila, W., Bilqis, K.A., Mardiyanningsih, A.N., ...Rohmatullayaly, E.N., Kawulur, E.I.J.J.	Hayati Journal of Biosciences
	Risk management in fisheries: perception, mitigation, and benefits for small-scale fisheries performance	Imelda, n., Dolorosa, E., Hidayat, R.	Aaci Bioflux
	ORDINAL LOGISTIC REGRESSION BAGGING FOR MODELING AND CLASSIFICATION OF THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN SOUTHEAST PONTIANAK SUB-DISTRICT	SA Sista, DT Kusnandar, N Satyahadewi	VARIANCE: JOURNAL OF STATISTICS AND ITS APPLICATIONS
	ANALYSIS OF FOOD SECURITY FACTORS WITH PATH MODELING SEGMENTATION TREE (PATHMOX) METHOD IN PARTIAL LEAST SQUARES IN WEST KALIMANTAN	NI Harnanta, H Perdana, N Satyahadewi	BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan 19 (3), 2229-2242
	Comparative Analysis of Broiler Chicken Farming Business Income Partnership Pattern and Independent Pattern in Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency	D Heraini, RL Pambudi, A Tohardi	Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu 13 (2), 374-383
	DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH SALURAN PEMASARAN KARET DI KECAMATAN DEDAI	L Pubriana, E Dolorosa, S Oktoriana	Warta Perkaretan 44 (2), 159-172
	Determinan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap	V Santa, E Dolorosa, Imelda	Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan 11, 73

Sumber : Laporan SDGs UNTAN Tahun 2025

<https://drive.google.com/drive/folders/1h0wf5ySCq888JRkZSJFthOCSpJGfISKd?hl=ID>

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang mengacu pada konsep *Triple Bottom Line (People, Planet, Profit)* kegiatan pengabdian tidak lagi boleh bersifat jangka pendek (*one-time charity*). Pengabdian masa kini dituntut untuk menjadi motor penggerak transformasi yang mandiri dan lestari.

Kebijakan OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dan SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam konteks

pengabdian dan pengembangan masyarakat berfokus pada penguatan pilar pembangunan sosial. Kerja sama ini bertujuan menciptakan inklusivitas, keadilan, serta kesejahteraan sosial secara berkelanjutan langsung di tingkat komunitas

Sejalan dengan SDGs UNTAN, Pada tahun 2025 jumlah pengabdian kepada masyarakat sebanyak 512 kegiatan yang bersumber dari DIPA UNTAN dan DIKTI. Sebanyak 436 kegiatan bersumber dari anggaran DIPA UNTAN Rp5.989.358.710,00, dan 16 kegiatan bersumber dari anggaran DIKTI Rp1.257.477.000,00. Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 2.6. Kegiatan Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sumber : Laporan Tahunan Rektor UNTAN Tahun 2026

D. Kebijakan Publik

UNTAN sebagai PTN BLU memiliki posisi strategis dalam mendukung proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan publik melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peran dosen sebagai tenaga ahli dalam memberikan pendampingan kepada pemerintah daerah, dunia usaha, organisasi masyarakat, maupun lembaga lainnya merupakan bentuk nyata *knowledge transfer* yang memperkuat pembangunan daerah berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Kegiatan pendampingan ini sejalan dengan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) yang menekankan pentingnya tata kelola pemerintahan yang efektif, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) yang mendorong kolaborasi multipihak dalam pembangunan berkelanjutan.

Menurut United Nations (2015), pencapaian SDGs memerlukan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan partisipatif melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat. Sementara itu, OECD (2020)

menegaskan bahwa kebijakan publik yang berkualitas harus didasarkan pada bukti ilmiah, data yang valid, serta melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu agar keputusan yang dihasilkan lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi berperan sebagai mitra strategis pemerintah melalui penyediaan hasil penelitian, konsultasi ilmiah, kajian kebijakan, serta pendampingan teknis kepada para pengambil keputusan.

Sebagai perguruan tinggi negeri di Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura (UNTAN) berperan aktif dalam mendukung pembangunan daerah melalui keterlibatan dosen sebagai narasumber, tenaga ahli, anggota tim penyusun kebijakan, pendamping teknis, maupun mitra penelitian bagi pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan. Pendampingan tersebut mencakup beragam bidang, mulai dari perencanaan pembangunan, pengelolaan lingkungan hidup, kehutanan, kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, tata ruang, ekonomi daerah, pemberdayaan masyarakat, hingga tata kelola pemerintahan. Dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, dosen UNTAN membantu menghasilkan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan kebutuhan daerah serta mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

Selain mendampingi pemerintah daerah, dosen UNTAN juga menjalin kerja sama dengan kementerian, lembaga negara, dunia usaha, organisasi nonpemerintah (NGO), dan komunitas lokal. Bentuk kolaborasi tersebut meliputi penyusunan dokumen perencanaan pembangunan, kajian akademik rancangan peraturan daerah, analisis dampak lingkungan, pendampingan program pemberdayaan masyarakat, evaluasi program pembangunan, serta peningkatan kapasitas aparatur pemerintah melalui pelatihan dan bimbingan teknis. Kolaborasi lintas sektor ini memperkuat implementasi kebijakan publik yang lebih partisipatif, inklusif, dan berbasis bukti ilmiah.

Tahun 2025 UNTAN telah melaksanakan pendampingan dosen kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dengan Pemerintah Daerah berupa kegiatan :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2029
2. Rancangan Awal RPJMD Kota Pontianak Tahun 2025-2029
3. RPJMD Kabupaten Ketapang Tahun 2025-2029
4. RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2025-2029
5. RPJMD Kabupaten Sanggau Tahun 2025-2029
6. Naskah Akademik Tata Kelola Keratom di Kalimantan Barat
7. Pendampingan Kebijakan dan Profil Manajemen Risiko di Universitas Teuku Umara,

8. Pendampingan Revitalisasi Ekonomi Berbasis Gambut Lestari di Kabupaten Sintan



Gambar 2.7. Histogram Jumlah Kebijakan Publik UNTAN Tahun 2025

Sumber : Data Sekunder :

<https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1TTgAv7pU3wnbeRQmq1utnfLtI4RX1uqV>

juga memberikan nilai tambah bagi proses pembelajaran dan penelitian di UNTAN. Pengalaman lapangan yang diperoleh dosen dapat diintegrasikan ke dalam materi kuliah, menjadi sumber penelitian terapan, serta memperluas jejaring kerja sama institusi. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memberi manfaat bagi mitra, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan memperkuat peran UNTAN sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang berkontribusi dalam penyelesaian berbagai persoalan pembangunan di Kalimantan Barat.

Berdasarkan dampak sosial tersebut di atas, dapat disintesakan bahwa kebijakan publik yang dirancang berdasarkan data yang valid, hasil penelitian, dan partisipasi masyarakat memberikan dampak sosial yang signifikan, seperti peningkatan kesejahteraan, pemerataan kesempatan, kualitas pelayanan publik, perlindungan sosial, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan publik menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Dampak kebijakan publik terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai mana yang telah dilakukan dosen UNTAN tentang naskah akademik Tata Kelola Kratom. Mengacu pada materi muatan peraturan perundang-undangan, maka berikut diuraikan

jangkauan (meliputi seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Barat), arah pengaturan (memberikan pengaturan mengenai Tata Kelola Kratom),

Setiap Pelaku Usaha wajib menjaga kelestarian pohon Kratom dan ekosistem sekitarnya. Eksploitasi yang menyebabkan kerusakan lingkungan dikenai sanksi administrasi dan/atau pidana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tata Kelola Kratom harus menerapkan Tata Kelola yang bernilai tambah yang meliputi:

- a. pengolahan lokal;
- b. kepemilikan mesin dan fasilitas; dan
- c. distribusi nilai tambah.

Pengolahan lokal meliputi:

- a. *powdering*;

Yang dimaksud dengan *Powdering* adalah proses mengubah daun Kratom menjadi bentuk serbuk halus agar lebih mudah digunakan, diolah, atau dikemas.

- b. *extract* 10x/20x; dan

Yang dimaksud dengan *extract* 10x/20x adalah istilah yang digunakan untuk menyebut konsentrasi ekstrak suatu bahan. misalnya:

1. 10x berarti 10 bagian bahan asli digunakan untuk menghasilkan 1 bagian ekstrak.
2. 20x berarti 20 bagian bahan asli digunakan untuk menghasilkan 1 bagian ekstrak.

Semakin tinggi angka "x", semakin terkonsentrasi kandungan bahan aktif dalam ekstrak tersebut dibandingkan bahan asalnya.

- c. *nano-powder premium*.

Yang dimaksud dengan *Nano-powder premium* adalah serbuk halus dengan ukuran partikel di skala nanometer yang memiliki kualitas tinggi. Ukuran partikel yang sangat kecil meningkatkan luas permukaan, daya serap, dan stabilitas, sehingga Produk Kratom lebih efektif dan mudah digunakan.

Kepemilikan mesin dan fasilitas yaitu:

- a. mesin pengering dan *powderizer* dimiliki koperasi; dan

Yang dimaksud dengan *Powderizer* adalah alat atau mesin yang digunakan untuk menggiling atau menghancurkan bahan (daun Kratom) menjadi bentuk serbuk halus. Alat ini biasanya digunakan dalam industri farmasi, makanan, atau herbal untuk mempermudah pengolahan, pencampuran, dan pengemasan produk.

- b. ekstraksi dan *packaging* standar internasional dilakukan oleh badan usaha milik daerah.

- a. mendapatkan distribusi Nilai Tambah untuk pendapatan asli daerah sebesar 12,5-15%.

Berdasarkan kajian Kebijakan publik (*public policy*) di atas bahwa yang berupa naskah akademik yang dilaksanakan oleh UNTAN merupakan payung hukum dan aturan main yang menentukan apakah keberlanjutan tersebut dapat berjalan secara masif atau tidak. Kebijakan publik yang berorientasi pada masa depan wajib menyeimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

1. Dampak terhadap Keberlanjutan Sosial (Social Sustainability)

Kebijakan publik berdampak langsung pada keadilan sosial, kesejahteraan, dan pemerataan hak-hak dasar warga negara.

- Pemerataan dan Keadilan Sosial. Kebijakan seperti jaminan kesehatan nasional (misalnya BPJS di Indonesia) atau bantuan sosial tepat sasaran memastikan kelompok masyarakat rentan tidak tertinggal. Ini memperkuat stabilitas dan kohesi sosial dalam jangka panjang.
- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kebijakan wajib belajar, alokasi anggaran pendidikan, dan pelatihan kerja secara berkelanjutan memutus rantai kemiskinan antar-generasi.
- Perlindungan Hak Pekerja. Regulasi mengenai Upah Minimum Regional (UMR), keselamatan kerja (K3), dan cuti melahirkan menciptakan lingkungan kerja yang manusiawi dan inklusif.

2. Dampak terhadap Keberlanjutan Ekonomi (Economic Sustainability)

Kebijakan fiskal, moneter, dan regulasi pasar menentukan arah pertumbuhan ekonomi—apakah hanya menguntungkan segelintir pihak dalam jangka pendek, atau tangguh dalam jangka panjang.

- Insentif Ekonomi Hijau (*Green Incentives*). Kebijakan berupa subsidi untuk kendaraan listrik, potongan pajak bagi industri yang menerapkan *zero waste*, atau pendanaan bagi UMKM kreatif mampu menciptakan lapangan kerja baru yang ramah lingkungan (*green jobs*).
- Kepastian Hukum bagi Investasi Jangka Panjang. Regulasi tata kelola perusahaan yang transparan (*Good Corporate Governance*) menarik investor global yang peduli pada isu-isu keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance / ESG*).
- Mencegah Monopoli dan Ketimpangan. Kebijakan persaingan usaha yang sehat memastikan pelaku ekonomi mikro dan kecil tetap memiliki ruang untuk tumbuh, menjaga daya beli masyarakat, dan menciptakan ketahanan ekonomi nasional dari krisis.

3. Dampak terhadap Keberlanjutan Lingkungan (Environmental Sustainability)

Alam tidak memiliki suara di parlemen, sehingga kebijakan publiklah yang bertindak sebagai benteng pertahanan ekosistem dari eksploitasi berlebih.

- Penegakan Hukum dan Pembatasan Polusi. Kebijakan penerapan pajak karbon (*carbon tax*), kewajiban Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi industri, dan sanksi tegas bagi pembakar hutan secara langsung menekan laju kerusakan bumi.
- Konservasi Sumber Daya Alam. Kebijakan penetapan kawasan Taman Nasional, moratorium (penghentian sementara) izin pembukaan lahan sawit baru, serta zonasi penangkapan ikan mencegah kepunahan biodiversitas.
- Transisi Energi Nasional. Kebijakan bertahap untuk membatasi operasional Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batu bara dan menetapkan target bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) menjadi penentu utama keberhasilan mitigasi perubahan iklim global.





Gambar 2.8. Kebijakan Publik dan Dampak terhadap Keberlanjutan Ekonomi

BAB III

DAMPAK EKONOMI

A. Pengajaran dan Pembelajaran

Kondisi ekonomi (baik anggaran negara maupun daya beli masyarakat) secara langsung membentuk kualitas proses akademis di ruang kelas. Dampak ekonomi terhadap pengajaran dan pembelajaran mendukung pencapaian beberapa SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) sebagai tujuan utama. Pada masa yang sama, pencapaian SDG 1, SDG 8, SDG 9, dan SDG 10 membantu mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Dengan ekonomi yang kuat serta distribusi sumber daya yang adil, peluang pendidikan dapat dinikmati oleh semua tanpa memandang latar belakang sosioekonomi.

1. Aksesibilitas dan Retensi Mahasiswa: Ketika ekonomi melemah, angka putus kuliah cenderung meningkat karena beban biaya hidup. Sebaliknya, ekonomi yang stabil memungkinkan skema beasiswa (seperti KIP-Kuliah) berjalan optimal, meningkatkan angka partisipasi kasar perguruan tinggi.
2. Modernisasi Infrastruktur Belajar: Pendanaan ekonomi yang kuat memungkinkan institusi berinvestasi pada teknologi pendidikan mutakhir (*AI learning tools*, laboratorium canggih, lisensi jurnal global). Ini meningkatkan relevansi lulusan di pasar kerja dunia nyata.
3. Kesejahteraan dan Retensi Dosen: Nilai ekonomi kompensasi memengaruhi motivasi pengajar. Institusi dengan kekuatan finansial mampu menarik talenta pengajar (dosen) terbaik dari seluruh dunia, meningkatkan standar mutu pembelajaran.

Kondisi Pendidikan dan Pengajaran UNTAN sebagai berikut :

Berdasarkan data empiris di atas, bahwa Konsep ekonomi berkelanjutan (*sustainable economy*) bukan lagi sekadar tren industri, melainkan sebuah paradigma baru yang mengubah total cetak biru dunia pendidikan. Dampak ekonomi berkelanjutan di UNTAN terhadap pengajaran dan pembelajaran tidak lagi berbicara tentang "bagaimana menghemat anggaran sekolah", melainkan tentang bagaimana ilmu diajarkan dan kompetisi apa yang harus dimiliki oleh generasi masa depan.

Ketika ekonomi bergeser dari model linear (ambil-pakai-buang) menuju model sirkular dan rendah karbon, ruang kelas dipaksa ikut bertransformasi. Berikut adalah dampak nyata dari pergeseran ekonomi berkelanjutan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran:

1. Rekonstruksi Kurikulum: Lahirnya Ilmu-Ilmu "Hijau"

Ekonomi berkelanjutan menuntut lahirnya keterampilan baru (*green skills*) di pasar kerja, yang otomatis mengubah apa yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi.

- a. Integrasi Lintas Disiplin. Aspek keberlanjutan tidak lagi berdiri sendiri sebagai satu mata pelajaran khusus, melainkan menyusup ke semua jurusan. Mahasiswa Akuntansi kini belajar *Carbon Accounting* (akuntansi karbon), mahasiswa Teknik belajar *Eco-Design* (desain ramah lingkungan), dan mahasiswa Bisnis belajar tata kelola *ESG* (*Environmental, Social, Governance*).
- b. Fokus pada Problem-Solving Konkret.: Kurikulum bergeser dari hafalan teori ke pemecahan masalah nyata. Pembelajaran banyak mengadopsi studi kasus tentang bagaimana sebuah perusahaan bertransisi dari energi fosil ke energi bersih, atau bagaimana merancang rantai pasok yang tanpa limbah (*zero-waste supply chain*).

2. Transformasi Metode Pembelajaran: *Ecoliteracy* dan Praktek Lapangan

Mengajarkan ekonomi berkelanjutan tidak bisa hanya menggunakan papan tulis; metodenya harus mencerminkan prinsip itu sendiri.

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Mahasiswa ditantang untuk terjun langsung. Pengajaran dilakukan dengan mengajak mereka merancang bisnis sosial (*social enterprise*), menganalisis jejak karbon di lingkungan sekolah, atau membuat teknologi tepat guna untuk petani lokal.
- b. Pemanfaatan Teknologi untuk Menekan Emisi. Proses pengajaran memanfaatkan *EdTech* secara bijak demi efisiensi ekonomi dan lingkungan. Pengurangan penggunaan kertas (*paperless exam*), pemanfaatan *Virtual Reality* (VR) untuk simulasi laboratorium tanpa bahan kimia berbahaya, dan kuliah hibrida (*hybrid learning*) diadopsi untuk memangkas emisi transportasi.

3. Pendanaan Pendidikan Jangka Panjang yang Stabil

Dari sisi manajemen, prinsip ekonomi berkelanjutan memberikan dampak positif pada kesehatan finansial institusi pendidikan, yang akhirnya berujung pada peningkatan mutu pembelajaran.

- a. Efisiensi Anggaran Lewat *Green Campus*. Sekolah atau kampus yang berinvestasi pada panel surya, sistem tadah hujan, dan bangunan hemat energi memang keluar modal besar di awal. Namun dalam jangka panjang, efisiensi biaya operasional ini dapat dialokasikan untuk mendanai beasiswa mahasiswa, meningkatkan gaji guru/dosen, serta meningkatkan fasilitas riset.
- b. Akses ke Beasiswa dan Hibah Internasional. Lembaga donor global dan industri saat ini sangat selektif. UNTAN memiliki komitmen pada keberlanjutan jauh lebih mudah mendapatkan dana hibah penelitian (*research grant*) dan program pertukaran pelajar internasional yang didanai penuh.

4. Pergeseran Peran Pendidik (Dosen)

Para pengajar di UNTAN tidak lagi memosisikan diri sebagai satu-satunya sumber kebenaran ilmiah, melainkan sebagai fasilitator perubahan pola pikir (*mindset shifter*).

- a. Fasilitator Berpikir Sistemis (*Systems Thinking*). Pendidik dilatih untuk mengajarkan siswa melihat keterhubungan global. Bahwa satu keputusan ekonomi yang diambil di sebuah ruang rapat perusahaan, akan berdampak pada kehidupan sosial pekerja di lapangan, dan kualitas lingkungan dalam jangka panjang.
- b. Dituntut Terus Adaptif. Karena industri hijau berkembang sangat cepat, dosen dan guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan mereka melalui kemitraan dengan sektor industri dan riset-riset terbaru, agar ilmu yang diajarkan tidak usang (*obsolete*).

Dampak ekonomi berkelanjutan mematangkan ekosistem pengajaran dan pembelajaran agar relevan dengan masa depan. Proses pembelajaran tidak lagi sekadar mencetak lulusan yang siap menjadi sekrup dalam roda industri lama, melainkan melahirkan pemimpin masa depan yang mampu menghasilkan profit tanpa harus merusak planet dan mengorbankan masyarakat.

Dampak ekonomi terhadap pengajaran dan pembelajaran dalam mewujudkan SDGs sangat besar. Kesehatan, kesejahteraan ekonomi, dan pemerataan akses pendidikan adalah faktor kunci. Tanpa dukungan ekonomi yang kuat, pencapaian SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif) akan terhambat.

B. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Pada ekosistem Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), penelitian dan pertukaran pengetahuan berfungsi sebagai elemen fundamental yang mendorong terciptanya inovasi serta mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 143/C3/AL/.04/2025, tanggal 4 Desember 2025 tentang Pengumuman Kluster Perguruan Tinggi Tahun 2026 Berdasarkan kinerja Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura berada di kluster mandiri. Selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2024, 2025, 2026, UNTAN tetap berada pada kluster mandiri dan Pemeringkatan UNTAN mengalami perkembangan yang signifikan.



Gambar 3.2. Pemeringkatan Kluster Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNTAN

Sumber : Laporan Tahunan Rektor UNTAN Tahun 2026

Klusterisasi dan hasil pemeringkatan tersebut di atas sebagai peluang UNTAN mengembangkan penelitian dan pertukaran pengetahuan yang berdampak dan berdaya saing. Penelitian dan pertukaran pengetahuan sebagai salah satu perwujudan kolaborasi dan

Kerjasama dengan mitra dan pengembangan dari Visi UNTAN tahun 2025-2029. Penelitian dan pertukaran pengetahuan merupakan fondasi utama dalam membangun kolaborasi strategis antara Universitas Tanjungpura (UNTAN) dengan berbagai pemangku kepentingan—seperti pemerintah, sektor industri, perguruan tinggi mitra, lembaga riset, maupun organisasi internasional. Melalui aktivitas penelitian, para dosen dan peneliti menghasilkan inovasi, solusi teknologi, serta rekomendasi kebijakan yang bernilai strategis bagi para mitra. Proses pertukaran pengetahuan tersebut diaktualisasikan melalui seminar, pelatihan, publikasi ilmiah, diseminasi riset, program pertukaran peneliti, hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Intensitas kegiatan penelitian dan pertukaran pengetahuan berbanding lurus dengan peluang terbentuknya kerja sama yang berkelanjutan. Kolaborasi ini memfasilitasi pertukaran sumber daya, peningkatan kapasitas riset, pemanfaatan fasilitas laboratorium bersama, serta penyusunan agenda penelitian yang responsif terhadap kebutuhan dunia industri dan masyarakat.

Kemitraan yang terbangun melalui kegiatan riset dan pertukaran pengetahuan turut berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan dari kerja sama penelitian (*research partnership revenue*). Ketika hasil riset UNTAN terbukti berkualitas dan berdaya guna, mitra cenderung terdorong untuk mengalokasikan pendanaan untuk riset lanjutan, kontrak penelitian, jasa konsultansi, pengujian laboratorium, hingga pengembangan teknologi bersama. Sumber pendapatan kerja sama penelitian meliputi:

- Hibah Riset: Pendanaan kompetitif dari pemerintah maupun lembaga donor.
- Kontrak Penelitian: Kerjasama riset langsung dengan industri, BUMN, atau swasta.
- Kemitraan Internasional: Konsorsium dan hibah penelitian luar negeri.
- Jasa Konsultansi Kepakaran: Layanan berbasis keahlian spesifik dosen/peneliti.
- Komersialisasi Inovasi: Lisensi teknologi dan pemanfaatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Sebagai pilar kunci Tri Dharma Perguruan Tinggi, penelitian dan pertukaran pengetahuan di Universitas Tanjungpura (UNTAN) berfungsi lebih dari sekadar penciptaan sains dan teknologi. Kedua pilar tersebut menjadi jembatan utama dalam memperluas kolaborasi lintas sektor di tingkat lokal maupun global. Melalui riset yang berorientasi mutu dan penyebaran hasil penelitian secara berkesinambungan, UNTAN berkomitmen memberikan solusi nyata bagi permasalahan pembangunan di wilayah Kalimantan Barat dan ranah nasional.

Implementasi pertukaran pengetahuan di UNTAN mencakup berbagai forum akademik—seperti seminar, publikasi, pelatihan, program *visiting researcher*—hingga pengabdian masyarakat berbasis produk riset. Interaksi ini membuka ruang transfer ilmu yang efektif antara sivitas akademika dengan pemerintah, dunia usaha, industri, serta perguruan tinggi mitra, yang pada akhirnya memperkokoh kepercayaan publik terhadap kapasitas riset UNTAN

Sejalan dengan konteks pengembangan institusi UNTAN, penguatan ekosistem penelitian dan pertukaran pengetahuan tidak hanya mempercepat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), tetapi juga meningkatkan reputasi akademik, memperluas jejaring kerja sama, serta memperkuat kemandirian finansial melalui pendapatan non-UKT. Hubungan ini bersifat positif dan linier: semakin tinggi kualitas riset dan intensitas diseminasi pengetahuan, semakin besar potensi terbentuknya kolaborasi strategis serta peningkatan pendapatan berbasis riset.

Tabel 3.1. Rincian Arus Kas Aktivitas Operasi

URAIAN	31/12/2025	31/12/2024	Keterangan/ (Peningkatan)	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Alokasi APBD	286.347.874.652	0	286.347.874.652	-
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Masyarakat	280.614.781.935	0	280.614.781.935	-
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Entitas Lain	5.258.305.709	0	5.258.305.709	-
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama	56.451.107.620	0	56.451.107.620	-
Pendapatan dari Hibah	292.266.368	0	292.266.368	-
Pendapatan Usaha Lainnya	15.341.065.243	0	15.341.065.243	-
Pendapatan dari Pengembalian Belanja BLU TAYL	5.130.833	0	5.130.833	-
Pendapatan PNBP Umum	817.381.485	0	817.381.485	-
Jumlah	645.128.113.645		645.128.113.645	

Sumber : Laporan Keuangan Audited UNTAN Tahun 2025

Kolaborasi



Luar Negeri



Science Techno Park (STP) Universitas Tanjungpura

Gambar 3.3. Rincian Arus Kas dan Pendapatan Riset UNTAN

Sumber : Laporan Tahunan Rektor UNTAN Tahun 2026

C. Ekosistem Kewirausahaan

Ekosistem kewirausahaan kampus membutuhkan "bahan bakar" finansial dan pasar yang sehat agar inkubator bisnis bisa melahirkan *startup* mahasiswa yang tangguh. Ekonomi memiliki peran krusial dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang mendukung

pencapaian SDGs, khususnya SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan) serta SDG 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur).

1. Akses Modal Ventura dan Pendanaan Awal (*Seed Funding*): Stabilitas ekonomi makro mendorong investor dan perusahaan besar untuk menyuntikkan modal ke unit bisnis atau *spin-off* (perusahaan jejaring) hasil riset mahasiswa/dosen di dalam kampus.
2. Daya Serap Pasar (Komersialisasi). Produk inovasi yang dilahirkan di dalam ekosistem kampus memerlukan pasar yang memiliki daya beli. Jika kondisi ekonomi lesu, komersialisasi paten kampus ke sektor industri akan melambat.
3. Penyediaan Inkubator dan Fasilitas co-working: Pendanaan institusi yang kokoh memungkinkan penyediaan fasilitas akselerasi bisnis gratis bagi mahasiswa, meminimalkan risiko kegagalan usaha di tahap awal (*early stage*)

Kewirausahaan mahasiswa UNTAN merupakan salah satu pilar penting dalam upaya perguruan tinggi mencetak lulusan yang adaptif, mandiri, dan siap menciptakan lapangan kerja. Dalam kerangka Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, aktivitas kewirausahaan mahasiswa berkontribusi langsung pada indikator mahasiswa yang mendapatkan pengalaman di luar kampus serta kesiapan kerja lulusan. Universitas Tanjungpura, melalui UPA Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPA PK2) dan UNTAN Startup Center (USC), secara aktif memfasilitasi tumbuhnya usaha rintisan mahasiswa di berbagai bidang. Sepanjang tahun 2025, ekosistem kewirausahaan mahasiswa UNTAN berkembang melalui dua jalur yang saling melengkapi. Jalur pertama adalah pembinaan usaha mandiri mahasiswa yang terdata dalam basis data USC. Jalur kedua adalah pendanaan kompetitif melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), sebuah program nasional yang memberikan pendanaan dan pembinaan bagi tim usaha mahasiswa terpilih.

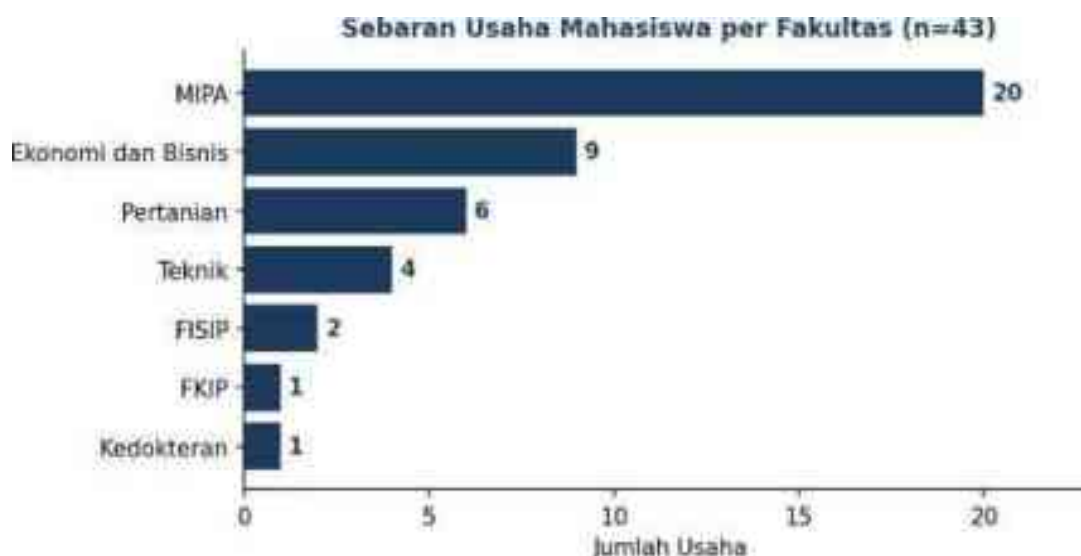
Setelah proses pembersihan data, tercatat 43 unit usaha mahasiswa unik yang aktif pada tahun 2025. Bagian ini menguraikan sebaran usaha tersebut berdasarkan fakultas dan kategori bidang usaha, serta gambaran kinerja omzet. 2.1 Sebaran Usaha per Fakultas Usaha mahasiswa tersebar di tujuh fakultas. Fakultas MIPA menjadi kontributor terbesar dengan 20 unit usaha (hampir separuh dari total), diikuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 9 unit usaha. Sebaran ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak terbatas pada rumpun ekonomi dan bisnis semata, melainkan telah menyebar ke rumpun sains, teknik, dan pertanian.



Gambar 3.4. Sebaran usaha mahasiswa per kategori bidang (data bersih, n=43).

Tabel 3.2. Sebaran usaha mahasiswa per kategori bidang (data bersih, n=43).

Kategori Bidang Usaha	Jumlah	Proporsi
Kuliner dan F&B	13	30,2%
Teknologi dan Digital	8	18,6%
Jasa dan Freelance	7	16,3%
Pertanian dan Agribisnis	6	14,0%
Kerajinan dan Craft	4	9,3%
Pendidikan dan Les	3	7,0%
Kesehatan dan Kecantikan	2	4,7%
Total	43	100%



Gambar 3.5. Sebaran usaha mahasiswa per fakultas (data bersih, n=43).

Tabel 3.3. Sebaran usaha mahasiswa per fakultas (data bersih, n=43).

Fakultas	Jumlah Usaha	Proporsi
MIPA	20	46,5%
Ekonomi dan Bisnis	9	20,9%
Pertanian	6	14,0%
Teknik	4	9,3%
FISIP	2	4,7%
FKIP	1	2,3%
Kedokteran	1	2,3%
Total	43	100%

Dari 43 unit usaha, hanya 6 usaha (14%) yang telah mencantumkan indikasi omzet bulanan, sementara 37 usaha (86%) belum memiliki data omzet. Kondisi ini wajar mengingat seluruh usaha merupakan rintisan yang baru berjalan pada tahun 2025, namun sekaligus menandakan perlunya mekanisme pemantauan kinerja yang lebih rutin.

Nama Usaha	Fakultas	Kisaran Omzet/Bulan
Canyoneering Kalbar	Teknik	> Rp20 juta
Rantank Studio	MIPA	Rp3 juta – Rp5 juta
Mathemora	MIPA	Rp1 juta – Rp3 juta
Risol Ptk	Ekonomi dan Bisnis	Rp1 juta – Rp3 juta
Kelaskite	MIPA	Rp500 ribu – Rp1 juta
Bridgeiot	MIPA	< Rp500 ribu

Catatan: *Canyoneering Kalbar (jasa/freelance)* menonjol dengan omzet di atas Rp20 juta per bulan dan berpotensi menjadi model pembinaan lanjutan.

Sumber : Laporan Kewirausahaan Mahasiswa 2025 (UPA) UNTAN

Pada jalur pendanaan kompetitif, sebanyak 4 tim mahasiswa UNTAN dinyatakan lolos pendanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Tahun 2025. Keempat tim ini merepresentasikan keragaman bidang, mulai dari makanan dan minuman, budidaya, industri kreatif, hingga manufaktur dan teknologi terapan. Total pendanaan awal yang diperoleh mencapai Rp52.900.000 dengan rata-rata Rp13.225.000 per tim.



Gambar 3.6. Nominal pendanaan awal tim lolos P2MW UNTAN 2025.

Tabel 3.4. Nominal pendanaan awal tim lolos P2MW UNTAN 2025.

No	Nama Usaha	Kategori	Ketua Tim	Fakultas	Pendanaan
1	Teh Liang Racik	Makanan dan Minuman	Sabna Fikridanti	IKIP	Rp16.000.000
2	Tepung Maggot	Budidaya	Famela Warman	IKIP	Rp12.000.000
3	Needstrawble	Industri Kreatif, Seni & Budaya	Dayang Annisa Safitri	Ekonomi dan Bisnis	Rp11.950.000
4	Mesin Sortir Otomatis Buah Jeruk	Manufaktur & Teknologi Terapan	Arjuna Resky	MIPA	Rp12.950.000
	TOTAL				Rp52.900.000

Dari laporan kewirausahaan mahasiswa UNTAN tahun 2025 bahwa ekosistem kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurship*) di satu sisi, ekonomi bisa menjadi katalis (pendorong) yang mempercepat lahirnya wirausaha hijau. Di sisi lain, fluktuasi ekonomi bisa menjadi tantangan besar yang menguji daya tahan model bisnis yang peduli pada aspek sosial dan lingkungan. Ekosistem kewirausahaan berkelanjutan di UNTAN mencerminkan :

1. Pergeseran Permintaan Pasar (*Market Demand Shift*)

Kondisi ekonomi global saat ini sedang bertransisi menuju keberlanjutan, yang secara langsung mengubah perilaku konsumen.

- a. Lahirnya Kelas Konsumen Hijau (*Green Consumerism*): Seiring meningkatnya stabilitas ekonomi masyarakat, kesadaran untuk membeli produk yang etis, ramah lingkungan, dan mendukung keadilan sosial juga meningkat. Dampak ekonomi ini membuka ceruk pasar baru (*niche market*) yang sangat menguntungkan bagi para wirausaha berkelanjutan.
- b. Premium Pricing (Harga Premium): Konsumen yang mapan secara finansial sering kali rela membayar lebih mahal untuk produk berkelanjutan (misalnya makanan organik, kosmetik bebas kekejaman hewan, atau pakaian dari bahan daur ulang). Ini memberikan margin keuntungan yang sehat bagi pelaku usaha.

2. Akses Pendanaan dan Investasi Berbasis ESG

Arus modal dalam dunia ekonomi modern kini sangat memprioritaskan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

- a. Banjir Investasi Hijau (*Green Financing*): Bank, lembaga keuangan, dan investor modal ventura kini menyediakan skema pendanaan khusus dengan bunga lebih rendah atau syarat lebih mudah bagi wirausaha yang terbukti memberikan dampak positif pada lingkungan dan sosial.
- b. Kemudahan Akses Hibah (*Grants*): Banyak dana stimulus ekonomi dari pemerintah maupun lembaga internasional yang dikucurkan khusus untuk *startup* yang fokus pada ekonomi sirkular, energi terbarukan, dan pemberdayaan masyarakat adat/lokal.

3. Efisiensi Biaya Jangka Panjang melalui Ekonomi Sirkular

Walaupun investasi awal untuk menerapkan bisnis berkelanjutan sering kali mahal, struktur ekonomi sirkular justru memotong biaya operasional dalam jangka panjang.

- a. Efisiensi Bahan Baku: Wirausaha berkelanjutan yang memanfaatkan limbah sebagai bahan baku utama (misalnya mengolah ampas kopi menjadi sepatu, atau sisa kain

menjadi tas) dapat menekan biaya pembelian material baku secara signifikan, terutama saat harga komoditas global sedang melonjak.

- b. Kemandirian Energi: Penggunaan panel surya atau sistem hemat energi di tempat usaha mengurangi ketergantungan pada tarif listrik konvensional yang fluktuatif, membuat proyeksi pengeluaran operasional perusahaan menjadi lebih stabil.

4. Tantangan Inflasi dan Ketidakpastian Ekonomi

Di balik dampak positifnya, tekanan ekonomi makro juga bisa menjadi ujian berat bagi kewirausahaan berkelanjutan.

- a. Risiko *Trade-off* saat Krisis: Ketika terjadi inflasi tinggi atau resesi ekonomi, daya beli masyarakat menurun. Konsumen sering kali terpaksa kembali memilih produk konvensional yang lebih murah namun merusak lingkungan, ketimbang produk berkelanjutan yang lebih mahal.
- b. Tingginya Biaya Sertifikasi: Untuk mendapatkan pengakuan sebagai bisnis berkelanjutan (seperti sertifikasi *Organik*, *Fair Trade*, atau *B-Corp*), diperlukan biaya audit yang tidak murah. Bagi wirausaha mikro dan kecil, beban ekonomi ini bisa menghambat pertumbuhan mereka di awal

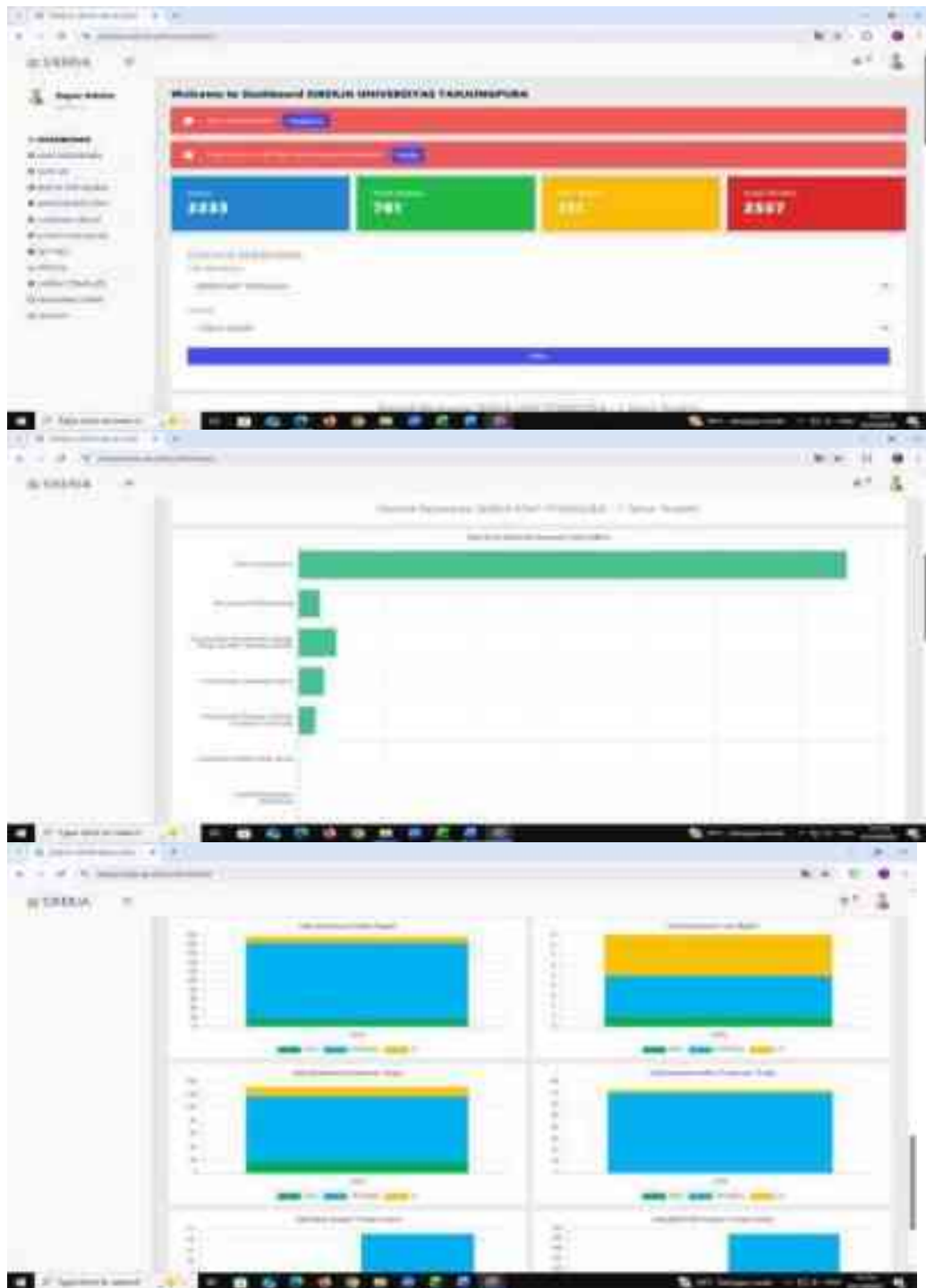
Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional

Aktivitas akademis menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi ekonomi lokal melalui mobilitas kunjungan yang datang ke UNTAN.

- **Arus Wisatawan Akademik:** Penyelenggaraan seminar internasional, wisuda, studi banding, atau kompetisi olahraga/seni antar-kampus mendatangkan pengunjung nasional maupun internasional dalam jumlah besar.
- **Pemicu Ekonomi Lokal (*Local Economic Multiplier*):** Pengeluaran pengunjung untuk akomodasi (hotel/kos), transportasi, kuliner, dan cinderamata di sekitar area kampus menggerakkan sektor UMKM dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kampus.
- **Dampak Kolaborasi Jangka Panjang:** Kunjungan akademik yang dibiayai dengan baik membuka peluang kontrak riset bersama, pertukaran pelajar, dan investasi eksternal yang membawa nilai ekonomi jangka panjang bagi institusi.

Kunjungan Akademik di UNTAN antara lain kunjungan stakeholder yang berkaitan dengan Kerja sama. Data Kerja sama yang telah dilaporkan pada Sikerja guna untuk

mendukung IKU Rektor terdapat 115 (seratus lima belas kontrak) dengan nilai Dana Rp 43.953.690.904



Gambar 3.7. Sistem Kerjasama Untan

D. Pengeluaran Institusi

Sebagai entitas organisasi besar, UNTAN membelanjakan uangnya memberikan dampak ekonomi langsung pada ekosistem regional.

- Belanja Modal dan Pengadaan (*Procurement*). Pengeluaran kampus untuk pembangunan gedung, perawatan fasilitas, pembelian alat laboratorium, dan konsumsi harian menyerap produk-produk dari vendor dan kontraktor lokal/nasional.
- Penyediaan Lapangan Kerja Massal: Kampus adalah pemberi kerja (*employer*) besar. Pengeluaran rutin berupa gaji untuk dosen, staf administrasi, petugas keamanan, hingga kebersihan menjaga daya beli ribuan kepala keluarga di wilayah tersebut.
- Investasi Keberlanjutan (*Green Campus*): Finansial institusi yang sehat menentukan kemampuan kampus dalam membelanjakan anggaran untuk program ramah lingkungan, seperti pemasangan panel surya, pengelolaan limbah mandiri, dan pengadaan transportasi internal bertenaga listrik.

Pengeluaran institusi UNTAN berkelanjutan (*sustainable institutional expenditure*) merujuk pada bagaimana sebuah UNTAN mengalokasikan anggaran belanjanya dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan (*planet*), kesejahteraan sosial (*people*), dan efisiensi keuangan (*prosperity*).

Kondisi ekonomi makro (seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal) memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menentukan apakah sebuah institusi mampu mempertahankan komitmen belanjanya yang ramah lingkungan dan adil secara sosial.

Berikut adalah pengeluaran UNTAN untuk layanan akademik:

LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2025							
Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput; Komponen; SubKomponen; Akun; Item;							
Periode Desember 2025							
Kementerian : 139	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI						
Unit Organisasi : 03	DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI						
Satuan Kerja : 693380	UNIVERSITAS TANJUNGPURA						
							Hal 1 dari 1
Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	5,479,480,000	0	5,470,905,373	0	5,470,905,373	99.84 %	8,574,627
DK Program Pendidikan Tinggi	5,479,480,000	0	5,470,905,373	0	5,470,905,373	99.84 %	8,574,627
DK.7730 Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	5,479,480,000	0	5,470,905,373	0	5,470,905,373	99.84 %	8,574,627
BEI Bantuan Lembaga	5,479,480,000	0	5,470,905,373	0	5,470,905,373	99.84 %	8,574,627
BEI.002 Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	5,479,480,000	0	5,470,905,373	0	5,470,905,373	99.84 %	8,574,627
052 Akselerasi Transformasi PTN BLU menjadi PTNBH	5,479,480,000	0	5,470,905,373	0	5,470,905,373	99.84 %	8,574,627
052.0A LOKAKARYA / FGD	99,480,000	0	99,480,000	0	99,480,000	100.00	0
521219 Belanja Barang Non Operasional Lainnya	99,480,000	0	99,480,000	0	99,480,000	100.00	0
000501. Lokakarya Strategi Penguatan Kepemimpinan UNTAN untuk Sukses dalam Transformasi Menuju PTNBH	23,000,000	0	23,000,000	0	23,000,000	100.00	0
000502. Workshop Penguatan Layanan Akademik sebagai Pilar Utama dalam Transformasi UNTAN Menuju PTNBH	25,500,000	0	25,500,000	0	25,500,000	100.00	0
000503. FGD Strategi Kerjasama yang Efektif dalam Menghadapi Transformasi Menuju PTNBH	11,500,000	0	11,500,000	0	11,500,000	100.00	0
000504. Lokakarya Penguatan Tata Kelola Berbasis Unggukan dan Urgensi dalam Bidang Perencanaan sebagai PTNBH	29,500,000	0	29,500,000	0	29,500,000	100.00	0
000505. FGD Movev Hasil PRPTN dalam Mendukung Transformasi UNTAN Menuju PTNBH	9,980,000	0	9,980,000	0	9,980,000	100.00	0
052.0B Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia	200,000,000	0	200,000,000	0	200,000,000	100.00	0
521219 Belanja Barang Non Operasional Lainnya	200,000,000	0	200,000,000	0	200,000,000	100.00	0
000506. Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Non Gelar)	200,000,000	0	200,000,000	0	200,000,000	100.00	0
052.0C Perbaikan Prasarana Pendukung	800,000,000	0	791,546,000	0	791,546,000	98.94 %	8,454,000
533121 Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	800,000,000	0	791,546,000	0	791,546,000	98.94 %	8,454,000
000507. Renovasi Laboratorium di Lingkungan Universitas Tanjungpura	800,000,000	0	791,546,000	0	791,546,000	98.94 %	8,454,000
052.0D Pengadaan Sarana Laboratorium	4,380,000,000	0	4,379,879,373	0	4,379,879,373	100.00	120,627
532111 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4,380,000,000	0	4,379,879,373	0	4,379,879,373	100.00	120,627
000508. Pengadaan Alat Laboratorium	4,380,000,000	0	4,379,879,373	0	4,379,879,373	100.00	120,627

Gambar 3.8. Laporan Ketersediaan Dana Detail TA 2025

Secara komprehensif Pengeluaran Institusi UNTAN silahkan lihat pada link berikut :

<https://drive.google.com/drive/u/0/folders/13H0dYevhXFeNuDKeWERNESlUPuZzKQU1>

Pengeluaran institusi Universitas Tanjungpura diarahkan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pendidikan berkualitas, kesehatan civitas akademika, riset energi bersih, pengelolaan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat. Setiap kebijakan anggaran mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga manfaatnya dirasakan tidak hanya oleh sivitas akademika tetapi juga masyarakat luas. Analisis Manfaat Pengeluaran Institusi UNTAN antara lain mencakup :

1. Pengeluaran institusi diarahkan untuk mendukung akses pendidikan berkualitas (SDG 4), melalui pembiayaan beasiswa, peningkatan fasilitas belajar, dan pengembangan kapasitas dosen serta tenaga kependidikan.
2. Alokasi anggaran kesehatan dan kesejahteraan civitas akademika mendukung SDG 3, dengan menyediakan layanan kesehatan, program olahraga, serta lingkungan kampus yang sehat dan aman.
3. Investasi pada infrastruktur ramah lingkungan, seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah, berkontribusi pada SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan).
4. Pengeluaran untuk penelitian dan pengabdian masyarakat mendukung SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) serta SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dengan menghasilkan inovasi yang relevan bagi pembangunan daerah.
5. Dana yang dialokasikan untuk program inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat sekitar kampus mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan).
6. Setiap kebijakan pengeluaran institusi UNTAN mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh civitas akademika tetapi juga masyarakat luas

BAB IV

DAMPAK LINGKUNGAN

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap energi dan keanekaragaman hayati. Perubahan iklim dapat memengaruhi ketersediaan sumber energi, misalnya kekeringan mengurangi produksi listrik tenaga air. Kerusakan lingkungan seperti deforestasi dan pencemaran dapat mengurangi potensi energi terbarukan serta meningkatkan biaya produksi energi.

Kerusakan habitat akibat penebangan hutan, pertambangan, dan pembangunan menyebabkan berkurangnya populasi tumbuhan dan hewan. Pencemaran air, udara, dan tanah dapat mengganggu kesehatan makhluk hidup serta menurunkan kualitas ekosistem. Perubahan iklim mengubah suhu dan pola cuaca sehingga banyak spesies kesulitan beradaptasi, bahkan terancam punah.

Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan adalah Comparative analysis dan Survey/tracer study. Metode analisis yang membandingkan dua atau lebih objek, program, kebijakan, atau unit organisasi untuk melihat persamaan, perbedaan, serta keunggulan dan kelemahannya. **Tujuan:** Menilai efektivitas relatif antar program/kebijakan. Mengidentifikasi praktik terbaik (best practices). Memberikan dasar rekomendasi perbaikan.

Survey / Tracer Study

- **Survey:** Teknik pengumpulan data dari responden melalui kuesioner, wawancara, atau observasi untuk mendapatkan gambaran kondisi, opini, atau pengalaman.
- **Tracer Study:** Jenis survey khusus yang digunakan untuk melacak jejak atau perjalanan responden setelah suatu periode tertentu.
 - Umumnya dipakai untuk alumni (misalnya lulusan perguruan tinggi) guna mengetahui relevansi pendidikan dengan dunia kerja.
 - Bisa juga dipakai untuk penerima program pemerintah, untuk melihat dampak jangka panjang dari intervensi.
- **Tujuan:**
 - Mengukur outcome dan dampak program.
 - Mengetahui keberlanjutan manfaat setelah program selesai.
 - Memberikan masukan untuk perbaikan kurikulum, kebijakan, atau layanan

A. Energi

Dampak lingkungan terhadap energi sangat erat kaitannya dengan pencapaian SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), serta SDG 13 (Aksi Iklim). Kondisi lingkungan yang memburuk menuntut transformasi sistem energi agar lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

Untan sebagai bagian dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat memiliki kebun komunitas dengan memanfaatkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Salah satu kebun komunitas dikembangkan oleh FMIPA. Kebun ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan sehat dan bergizi, tetapi juga sebagai ruang edukasi, riset, dan rekreasi yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan. Salah satu inovasi utama kebun ini adalah pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) mikro untuk mengoperasikan pompa air irigasi dan penerangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada energi konvensional dan menunjukkan penerapan teknologi hijau dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan :

- 1) Kegiatan ini akan melibatkan aktif seluruh civitas akademika FMIPA—dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa—sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Melalui kebun komunitas, nilai-nilai kesehatan, kelestarian lingkungan, dan kolaborasi sosial dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Menyediakan pangan segar dan sehat bagi civitas akademika FMIPA Untan.
- 2) Mengedukasi masyarakat kampus tentang pertanian perkotaan, ketahanan pangan, dan energi terbarukan.
- 3) Membangun ruang kolaboratif yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan.
- 4) Mendukung kebijakan kampus hijau dan pengurangan emisi karbon.

Pelaksanaan kegiatan mencakup

1. Pengembangan Kebun Komunitas

Kebun komunitas ini didesain dengan menerapkan dua konsep, yaitu keterlibatan aktif civitas akademika FMIPA dan ramah lingkungan. Konsep pertama ini diterjemahkan sebagai pengembangan kebun yang melibatkan tidak hanya tim kecil yang dibentuk oleh fakultas tetapi juga civitas akademika yang memiliki kepedulian terhadap isu kesehatan masyarakat. Salah satu isu terkait dengan kesehatan masyarakat adalah pola konsumsi pangan. Kebun komunitas FMIPA ini dibentuk dengan harapan agar produksi sayuran dan buah-buahan memotivasi civitas akademika untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Selain isu kesehatan, kebun komunitas ini juga dikembangkan dengan konsep ramah lingkungan.

Inovasi kebun komunitas ini adalah penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk menghidupkan pompa air yang menjadi komponen penting dalam pertanian hidroponik di kebun komunitas. Gambar 4.1 di bawah ini memperlihatkan instalasi PLTS di kebun komunitas.



Gambar 4.1. Instalasi PLTS di Kebun Komunitas

Dari kedua konsep tersebut di atas, maka dikembangkan kebun komunitas di salah satu *greenhouse* yang dimiliki oleh FMIPA. Kebun komunitas ini mengadopsi dua sistem hidroponik, yaitu *Nutrient Film Technique* (NFT) dan *Wick System*. Pada sistem NFT, bibit sayuran diletakkan di dalam lubang-lubang yang terdapat di pipa paralon dan didalamnya mengalir tipis larutan nutrisi di bawah akar tumbuhan. Gambar 1 di bawah ini memperlihatkan sistem hidroponik NFT dengan bantuan pompa air untuk mengalirkan larutan nutrisi. Sayuran yang ditanam yaitu selada air dan Pakcoy. Pada *Wick System* atau yang lebih dikenal dengan istilah sistem sumbu, tumbuhan ditanam di dalam pot berisi media cocopeat dan sekam bakar dengan perbandingan 3:1. Pot tersebut kemudian disisipkan kain flanel di bagian bawahnya. Pot yang sudah berisi tanaman berikut media tanam dan kain flanel kemudian diletakkan bertumpuk di atas pot besar yang berisi larutan nutrisi (Gambar 4.2). Tanaman yang ditanam dengan sistem sumbu ini adalah jeruk sambal, cabe dan terong ungu. Larutan nutrisi yang digunakan dalam sistem NFT dan sistem sumbu adalah larutan nutrisi ab mix. Larutan ab mix dibuat dengan mencampurkan 5 mL nutrisi A (larutan stok) dan 5 mL nutrisi B (larutan stok) ke dalam 1 L air. Selain hidroponik, markisa madu dan pepaya Jepang juga ditanam di dalam kebun.



Gambar 4.2. Hidroponik dengan sistem NFT di Kebun Komunitas FMIPA



Gambar 4.3. Hidroponik dengan *Wick System* atau Sistem Sumbu di Kebun Komunitas

2. Peresmian Kebun

Setelah kebun selesai dikembangkan, pada tanggal 24 Desember 2025, kebun

komunitas diresmikan oleh Dekan FMIPA, Prof. Dr. Gusrizal. Dalam peresmian tersebut, ketua pelaksana kegiatan, Irwan Lovadi, PhD, menyampaikan laporan terkait pelaksanaan kegiatan pengembangan kebun. Dalam laporannya, ketua panitia menyebutkan tumbuhan apa saja yang ditanam di kebun komunitas. Selanjutnya, Dekan FMIPA memberikan sambutan sekaligus meresmikan kebun komunitas yang diberi nama Meteor Garden. Kegiatan peresmian diakhir dengan penanaman sayuran hidroponik secara bersama-sama sekitar 50 orang dosen dan tenaga kependidikan. Sebelum penanaman, Bapak Andilala, narasumber pertanian hidroponik, menjelaskan beberapa hal dasar terkait pertanian hidroponik. Gambar 3 berikut ini memperlihatkan suasana saat peresmian kebun komunitas. Gambar 4.4 menunjukkan kondisi kebun komunitas saat laporan disusun.



Gambar 4.4. Suasana peresmian dan penanaman bibit sayuran di Kebun Komunitas Meteor Garden



Gambar 4.5. Kebun Komunitas Meteor Garden tampak dari luar

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mengembangkan kebun komunitas yang diberi nama Meteor Garden. Kebun komunitas tersebut berisi tidak hanya sayuran tetapi juga buah-buahan. Tanaman yang terdapat di dalam kebun, yaitu selada air, pakcoy, markisa madu, jeruk sambal, cabe, terong ungu dan papaya Jepang.

Mahasiswa juga berperan aktif dalam kegiatan lingkungan dan energy. Peran Mahasiswa: Adanya komunitas seperti Society of Renewable Energy (SRE) Universitas Tanjungpura mewadahi mahasiswa untuk berinovasi dan berkampanye langsung terkait transisi energi bersih



Gambar 4.6. Peran Mahasiswa (Komunitas)

Tiara Salsabila Hakim mahasiswa program studi Geofisika resmi terpilih sebagai Presiden *Society of Renewable Energy (SRE)* Universitas Tanjungpura, sebuah organisasi

mahasiswa yang berfokus pada pengembangan dan kampanye energi terbarukan di lingkungan kampus.

Terpilihnya Tiara sebagai Presiden SRE menjadi bukti nyata komitmen dan kapasitas mahasiswa Geofisika dalam berkontribusi pada isu-isu strategis, khususnya di bidang energi berkelanjutan. Dalam perannya, Tiara akan memimpin berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pemanfaatan energi terbarukan serta mendorong inovasi di bidang tersebut.

Dalam keterangannya, Tiara menyampaikan rasa syukur dan tekadnya untuk membawa SRE Universitas Tanjungpura menjadi organisasi yang lebih progresif dan berdampak. “Saya berharap SRE dapat menjadi wadah kolaborasi lintas disiplin dalam mengembangkan ide dan solusi terkait energi terbarukan, serta berkontribusi nyata bagi masyarakat,” ujarnya.

Pihak Program Studi Geofisika turut memberikan apresiasi atas capaian tersebut. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus aktif berorganisasi, mengembangkan kepemimpinan, serta berkontribusi dalam isu global seperti transisi energi dan keberlanjutan lingkungan.

Society of Renewable Energy (SRE) sendiri merupakan komunitas yang berperan dalam mengedukasi, mengadvokasi, dan menginisiasi berbagai kegiatan terkait energi terbarukan di tingkat mahasiswa. Dengan kepemimpinan baru, diharapkan SRE Universitas Tanjungpura dapat semakin berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Prestasi ini sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa Geofisika tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kepedulian dan peran aktif dalam menjawab tantangan energi masa depan.

Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia dilimpahi sinar matahari dengan intensitas radiasi matahari yang tinggi sehingga berpotensi bagi pemanfaatan energi surya. Pontianak, sebagai wilayah yang dilewati garis khatulistiwa, khususnya memiliki intensitas matahari lebih tinggi, sekitar 3,96 – 4,90 kWh/m² per hari. Hal ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan sumber energi surya dapat diaplikasikan dengan maksimal, baik pada skala kecil di perumahan hingga skala besar pada sektor industri, komersial, maupun gedung atau bangunan besar lainnya yang memiliki kebutuhan energi listrik tinggi.

B. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Energi merupakan kebutuhan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Seluruh kegiatan akademik—mulai dari pembelajaran, penelitian, administrasi, hingga operasional laboratorium—sangat bergantung pada pasokan listrik. Karena itu, efisiensi penggunaan energi menjadi aspek penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs), konsumsi energi yang bertanggung jawab terkait erat dengan Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) yang menekankan akses energi modern yang andal dan berkelanjutan, serta Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) yang mendorong efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Sebagai perguruan tinggi negeri, Universitas Tanjungpura (UNTAN) memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian SDGs melalui pengelolaan energi yang lebih hemat. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan penggunaan perangkat efisien, pengurangan pemborosan listrik di ruang kelas dan kantor, pemanfaatan pencahayaan alami, serta peningkatan kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya penghematan energi. Selain berdampak positif bagi lingkungan, efisiensi energi juga menekan biaya operasional sehingga anggaran dapat dialihkan untuk mendukung kegiatan akademik lainnya.

Menurut International Energy Agency (IEA, 2023), efisiensi energi disebut sebagai “bahan bakar pertama” dalam transisi menuju sistem energi berkelanjutan karena mampu menekan konsumsi, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan meningkatkan ketahanan energi. Hal ini menunjukkan bahwa penghematan energi merupakan langkah paling cepat, murah, dan efektif dibandingkan sekadar menambah pasokan energi baru. Sejalan dengan itu, *Agenda 2030* PBB (2015) menegaskan bahwa perubahan pola konsumsi dan produksi adalah prasyarat penting bagi pembangunan berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membangun budaya hemat energi melalui pendidikan, penelitian, pengabdian, serta kebijakan operasional ramah lingkungan.

Di UNTAN, praktik konsumsi energi yang bertanggung jawab dapat diwujudkan dengan langkah nyata seperti mengganti lampu konvensional dengan LED, mematikan lampu dan pendingin ruangan saat tidak digunakan, mengatur suhu AC pada 24–26°C, melakukan perawatan instalasi listrik secara rutin, serta memanfaatkan cahaya matahari dan ventilasi alami. Selain itu, digitalisasi administrasi dan pembelajaran juga membantu mengurangi penggunaan energi secara tidak langsung melalui pengurangan kebutuhan cetak dokumen. Tujuan Menggunakan lampu LED yang lebih hemat energi dibandingkan lampu konvensional, mematikan lampu, AC, proyektor, dan komputer saat tidak digunakan, dan Mengembangkan pemanfaatan energi terbarukan, seperti panel surya, apabila memungkinkan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pencahayaan dan ventilasi alami pada gedung perkuliahan.
2. Melakukan perawatan rutin terhadap peralatan listrik agar tetap efisien.

3. Meningkatkan kesadaran sivitas akademika tentang pentingnya penghematan energi.
4. Mendukung terciptanya kampus hijau (*Green Campus*).
5. Mengurangi emisi gas rumah kaca dari penggunaan energi.

Appliance	Total Number	Total number energy Efficient appliances	Percentage (%)
LED Lamp	8178	8178	100
AC	1922	600	31.2
		Average Percentage	65.6



Budaya hemat energi tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada perubahan perilaku sivitas akademika. Mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam menjaga efisiensi energi, misalnya dengan mematikan perangkat listrik setelah dipakai, menggunakan elektronik secara bijak, serta mendukung program kampus hijau. Konsistensi dalam tindakan sederhana ini dapat memberikan dampak besar.

Meski demikian, penerapan konsumsi energi yang bertanggung jawab di UNTAN menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran sebagian pengguna, keterbatasan anggaran untuk mengganti peralatan lama, dan perlunya sistem pemantauan energi yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, komitmen pimpinan universitas bersama seluruh sivitas akademika sangat diperlukan agar kebijakan efisiensi energi dapat berjalan berkelanjutan.

Dengan penerapan konsumsi energi yang bertanggung jawab, UNTAN tidak hanya mendukung pencapaian SDG 7 dan SDG 12, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan emisi karbon serta peningkatan kualitas lingkungan kampus. Melalui kolaborasi seluruh warga kampus, UNTAN dapat mewujudkan lingkungan akademik yang hijau, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi teladan bagi institusi pendidikan lain di Indonesia.



Gambar 4.7. Use of LED lighting and lamps with light sensor. Left: LED lamp at Institute for Quality Assurance and Learning Development, Right: LED lamp at the Faculty of Engineering



Gambar 4.8. Use of air conditioning system (AC) with inverter technology. Left: AC unit at the Faculty of Forestry; Right: AC unit main library

Mendukung SDG 7 Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*) Penyediaan stasiun pengisian kendaraan listrik mendorong penggunaan energi yang lebih bersih dan mendukung transisi dari bahan bakar fosil menuju energi rendah emisi. UNTAN memiliki penyediaan *charger mobil listrik (Electric Vehicle Charging Station/EVCS)*. Fasilitas pengisian daya atau Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di Universitas Tanjungpura (UNTAN) terletak di lingkungan kampus, Pontianak. Fasilitas berkapasitas daya 22 kW ini hadir melalui kerja sama dengan PLN sebagai pelopor fasilitas pengisian kendaraan listrik di lingkungan kampus wilayah Kalimantan Barat.

C. Transportasi

Transportasi merupakan sektor yang menyumbang emisi gas rumah kaca cukup besar akibat dominasi bahan bakar fosil. Di lingkungan perguruan tinggi, mobilitas harian mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengunjung meningkatkan penggunaan

kendaraan bermotor. Karena itu, penerapan sistem transportasi berkelanjutan menjadi krusial dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), serta SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui pengurangan polusi udara dan peningkatan kualitas lingkungan.

Sebagai perguruan tinggi negeri di Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura (UNTAN) memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem transportasi ramah lingkungan. Komitmen ini tercermin dalam penguatan implementasi SDGs dan penyusunan *Sustainability Report*, yang menegaskan peran kampus sebagai penggerak perubahan menuju keberlanjutan.

Transportasi berkelanjutan tidak hanya menyangkut penyediaan sarana, tetapi juga perubahan perilaku sivitas akademika. United Nations (2015) menekankan bahwa sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses, dan ramah lingkungan merupakan syarat penting pembangunan berkelanjutan. Penelitian Ardiansari dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan transportasi berkelanjutan di kampus mampu menekan emisi karbon, mengurangi kemacetan, serta meningkatkan kualitas lingkungan melalui jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan pengelolaan parkir yang lebih baik.

Di UNTAN, strategi transportasi berkelanjutan dapat diwujudkan dengan:

1. Meningkatkan kenyamanan dan keamanan jalur pejalan kaki.
2. Menyediakan parkir sepeda dan mendorong penggunaannya.
3. Mengembangkan kendaraan listrik.
4. Mengatur kawasan parkir agar lebih efisien.
5. Memperkuat konektivitas kampus dengan transportasi umum rendah emisi.

Manfaat transportasi berkelanjutan mencakup pengurangan emisi karbon, peningkatan kualitas udara, pengurangan kemacetan, terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, serta peningkatan kesehatan warga kampus melalui aktivitas berjalan kaki dan bersepeda. Selain itu, pengelolaan transportasi yang baik mendukung citra UNTAN sebagai kampus peduli lingkungan, sejalan dengan indikator penilaian UI GreenMetric.

Di Untan telah mengembangkan sistem transportasi ramah lingkungan yang terencana dengan baik dan telah dilakukan Peta Sirkulasi Lalu Lintas dan Parkir. Hasil kegiatan berupa peta sirkulasi lalu lintas dan parkir beserta instrumen pendukungnya, baik pada kondisi eksisting maupun kondisi rencana, di kawasan Universitas Tanjungpura sepanjang Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, sebagaimana disajikan pada Gambar 4.9–4.10 untuk peta sirkulasi lalu

lintas eksisting dan rencana secara keseluruhan.



Gambar 4.9. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting 1 dan 2



Gambar 4.10. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Rencana 1 dan 2

Selanjutnya, peta kondisi eksisting maupun rencana yang disajikan secara mayor diuraikan ke dalam beberapa bagian peta untuk memperjelas kondisi, sebagaimana dilakukan pada tahap penyelesaian masalah. Untuk peta kondisi eksisting dapat dilihat pada Gambar 4.11 – 4.14. Sementara untuk peta kondisi rencana dapat dilihat pada Gambar 4.15



Gambar 4.11. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Kafe 5 cm – Magister Teknik dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Kafe Kiyosy – FISIP



Gambar 4.12. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Fakultas Kedokteran dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Kafe Elsana



Gambar 4.13. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Fak. MIPA – G. Konferensi dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Fak. Teknik – MIPA – Jl Mufakat



Gambar 4.14. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting G. Auditorium dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Eksisting Bank BNI UNTAN



Gambar 4.15. Peta Sirkulasi Lalu Lintas Rencana Bundaran Digulis dan Peta Sirkulasi Lalu Lintas Rencana Kafe 5 cm – Magister Teknik

Untuk memperoleh Gambaran komprehensif tentang penerapan sistem transportasi berkelanjutan menjadi krusial dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 11, SDG 13 serta SDG 3 melalui pengurangan polusi udara dan peningkatan kualitas lingkungan, silakan melihat link Google Drive berikut :

<https://drive.google.com/drive/u/0/folders/12a-LEEOORISZiHwFig5Xpy5XxoZKLdY8>

Dengan demikian Transportasi berkelanjutan merupakan komponen penting dalam mewujudkan kampus hijau dan mendukung pencapaian SDGs di UNTAN. Melalui infrastruktur ramah lingkungan, moda transportasi rendah emisi, serta kesadaran sivitas akademika, UNTAN dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus menciptakan kampus yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

D. Keanekaragaman Hayati

Rehabilitasi dan restorasi lingkungan merupakan langkah penting untuk menjaga fungsi ekosistem, melindungi keanekaragaman hayati, serta meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim. Dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs), kegiatan ini mendukung pencapaian SDG 15 (Ekosistem Daratan), SDG 14 (Ekosistem Lautan), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang mampu menghasilkan inovasi sekaligus membangun kolaborasi multipihak dalam pelestarian lingkungan.

United Nations (2015) menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan bergantung pada kemitraan antara pemerintah, perguruan tinggi, sektor industri, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal. Sementara itu, *Society for Ecological Restoration* (SER, 2021) mendefinisikan restorasi ekologi sebagai proses pemulihan ekosistem yang rusak atau terdegradasi agar kembali menjalankan fungsi ekologisnya. Restorasi tidak hanya berfokus pada vegetasi, tetapi juga mencakup pemulihan biodiversitas, kualitas habitat, serta kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada ekosistem tersebut.

Sebagai perguruan tinggi di Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura (UNTAN) berperan penting dalam mendukung rehabilitasi dan restorasi lingkungan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Program-program tersebut dilaksanakan melalui kemitraan dengan instansi pemerintah, dunia usaha, lembaga penelitian, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal, sejalan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta target SDGs.

Kegiatan yang telah dilakukan UNTAN adalah program restorasi mangrove dan kawasan pesisir di Kabupaten Mempawah yang melibatkan UNTAN, PT Pelindo, Pemerintah Kabupaten Mempawah, pemerintah desa, pengelola kawasan mangrove, dan kelompok masyarakat. Program ini mencakup penanaman mangrove, pengembangan eco-eduwisata, penerapan teknologi rehabilitasi pesisir, serta pemberdayaan masyarakat sebagai pengelola kawasan secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan meningkatkan kualitas ekosistem pesisir sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Selain itu, Fakultas Kehutanan UNTAN bekerja sama dengan BRIN melalui Pusat Riset Ekologi dan Etnobiologi untuk memperkuat penelitian biodiversitas,

konservasi ekosistem, serta pelaksanaan program MBKM. Kerja sama ini mendukung riset konservasi, inventarisasi biodiversitas, dan penyusunan rekomendasi ilmiah bagi pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. UNTAN juga menjalin kolaborasi dengan KLHK dan BKSDA Kalimantan Barat dalam penelitian kawasan konservasi, penanaman pohon, penguatan kapasitas SDM, serta pendidikan lingkungan hidup.

Pada tahun 2025 Fakultas Kehutanan UNTAN melaksanakan kegiatan Keanekaragaman Hayati berupa kegiatan

1. Summer Course : “*Coastal Resilience and Carbon Sequestration: Exploring the Role of Mangroves and Peatlands Forest Contribution to Climate Mitigation*”

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang memerlukan kolaborasi lintas negara, disiplin ilmu, dan sektor. Ekosistem pesisir, khususnya hutan mangrove dan hutan gambut, memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan wilayah terhadap dampak perubahan iklim (*coastal resilience*) sekaligus menyimpan dan menyerap karbon dalam jumlah signifikan (*carbon sequestration*). Kedua ekosistem ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi dan banjir rob, tetapi juga sebagai penyerap karbon yang efektif dalam mendukung mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal, regional, hingga global.

Summer Course dilakukan bersama oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai negara.

Pada rangkaian kegiatan ini peserta *international summer course* dibagi menjadi 5 kelompok secara acak dan diberikan tugas untuk membuat ide bisnis menggunakan *Sustainable Business Model Canvas* (SBMC) untuk pengembangan usaha di kawasan hutan mangrove. Selain itu peserta juga harus membuat poster untuk mempromosikan ide bisnis tersebut. Kemudian peserta juga diharuskan membuat video pendek berdurasi 5 menit yang berisi tentang *review* kegiatan sesi teori *international summer course* yang sudah mereka lalui. Penilaian tugas – tugas tersebut dilakukan oleh juri yang sudah ditentukan oleh panitia. Kegiatan penilaian proyek ini dapat disaksikan pada [kanal youtube](#) Fakultas Kehutanan UNTAN.



Gambar 4.16. Summer Course

Sumber : Data Sekunder

<https://drive.google.com/drive/folders/1XR4QLK8qNPGhjFM38aCt3D4pXFszsKY3>

2. Rehabilitasi Mangrove. Penanaman Pohon dari Alumni)

Restorasi mangrove yang dilaksanakan oleh Alumni fakultas Kehutanan UNTAN berkontribusi besar dalam melestarikan keanekaragaman hayati pesisir. Mangrove yang berhasil dipulihkan kembali menjadi habitat penting bagi berbagai tumbuhan, ikan, udang, kepiting, burung, reptil, hingga mamalia. Struktur akar yang rapat menyediakan ruang aman untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak, sehingga mendukung peningkatan populasi satwa sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

Selain itu, mangrove yang sehat juga memberikan manfaat ekologis dan sosial lainnya, seperti mencegah abrasi pantai, menyerap karbon, memperbaiki kualitas air, serta melindungi pesisir dari gelombang dan badai. Keberhasilan program restorasi sangat ditentukan oleh pemilihan jenis mangrove yang sesuai dengan kondisi lingkungan, keterlibatan aktif masyarakat, serta pengelolaan yang berkelanjutan.

Baca selengkapnya di fahutan.untan.ac.id

[#fahutanuntan](#)

[#fahutanunggul](#)

[#fakultaskahatanuntan](#)

[#untan](#)

[#universitastanjungpura](#)



Gambar 4.17. Restorasi Mangrove

Sumber : [#fahutanuntan](#) [#fahutanunggul](#) [#fakultaskahatanuntan](#) [#untan](#)
[#universitastanjungpura](#)

3. Kegiatan pengenalan Ekosistem Hutan (PEH)
[#FakultasKahatanUNTAN](#) [#BelajarDariAlam](#) [#MahasiswaKahatan](#)
[#MangroveTrip](#) [#Mempawah](#) [#EcoJourney](#) [#UNTAN](#)
4. PKM : Inovasi Pemanfaatan Sumber Daya HHBK dan Agroforestry di Desa Sumsum Kabupaten Landak.
<https://www.youtube.com/watch?v=bymOkeLINfM>



Gambar 4.18. Kegiatan PKM Inovasi Pemanfaatan Sumber Daya HHBK dan Agroforestry di Desa Sumsum Kabupaten Landak

5. PKM di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) .

Kegiatan berbagi pengalaman dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Kehutanan UNTAN memberikan dampak besar dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga hutan, lingkungan, serta keberlanjutan keanekaragaman hayati. Melalui edukasi, pendampingan, dan pertukaran pengalaman, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan ekosistem serta manfaat hutan bagi kehidupan sehari-hari.

Inisiatif ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, komunitas, dan masyarakat dalam merumuskan solusi berkelanjutan terhadap berbagai tantangan lingkungan. Pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik mendorong masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara lebih bijak, misalnya melalui restorasi hutan dan mangrove, pengurangan pencemaran, serta pelestarian flora dan fauna.

Selain menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan pengabdian ini juga membangun rasa tanggung jawab kolektif dalam melestarikan alam. Upaya tersebut mendukung terciptanya ekosistem yang sehat, menjaga keberlanjutan keanekaragaman hayati, serta memastikan sumber daya alam tetap lestari untuk dinikmati oleh generasi kini maupun mendatang.



https://www.instagram.com/reel/DPQjaL1j_ii/?igsh=OWFoaDM1ZG5sdnhm

Kegiatan keanekaragaman hayati yang telah dilakukan oleh UNTAN secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Melalui berbagai program tersebut, UNTAN tidak hanya berkontribusi pada pemulihan ekosistem, tetapi juga memperkuat kapasitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Keterlibatan mahasiswa, dosen, pemerintah, industri, organisasi nonpemerintah, dan masyarakat menunjukkan bahwa pelestarian keanekaragaman hayati membutuhkan kolaborasi lintas sektor agar memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan.

Laporan OECD mengenai dampak lingkungan terhadap keanekaragaman hayati menjelaskan bahwa penurunan keanekaragaman hayati merupakan salah satu krisis global yang dipicu oleh perubahan penggunaan lahan, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, serta perubahan iklim. Kondisi tersebut tidak hanya mengancam kelestarian lingkungan, tetapi juga berdampak pada ketahanan ekonomi dunia, mengingat nilai aktivitas ekonomi yang bergantung pada jasa ekosistem diperkirakan mencapai sedikitnya USD 44 triliun secara global.

Untuk membalikkan tren penurunan keanekaragaman hayati, OECD mendorong setiap negara menerapkan pendekatan *nature-positive* melalui berbagai kebijakan strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi penghapusan subsidi yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta penguatan insentif ekonomi yang mendukung konservasi, seperti skema *Payment for Ecosystem Services*

(PES) atau pembayaran jasa lingkungan dan pengembangan skema kredit keanekaragaman hayati. Pendekatan ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian ekosistem sehingga manfaat lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan.

E. Pendidikan dan Penelitian

Mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui proses pendidikan, mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik sesuai bidang studi, tetapi juga dibekali pemahaman mengenai pelestarian lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati, perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, serta konsep pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan melahirkan lulusan yang mampu memberikan solusi atas tantangan lingkungan baik di tingkat lokal maupun global.

UNESCO menekankan bahwa *Education for Sustainable Development (ESD)* adalah pendekatan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tinggi berperan penting dalam mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pencapaian *Agenda 2030*. PBB juga menegaskan bahwa perguruan tinggi merupakan aktor strategis dalam menghasilkan inovasi, penelitian, dan sumber daya manusia yang mendukung implementasi SDGs.

Sebagai perguruan tinggi di Kalimantan Barat, UNTAN memiliki keunggulan akademik dalam pengembangan ilmu terkait ekosistem tropis, lahan basah, hutan hujan, dan biodiversitas Kalimantan. Komitmen ini diperkuat melalui implementasi SDGs dan penyusunan *Sustainability Report* yang mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan penelitian dan Pendidikan di UNTAN mencakup

9. Penelitian dari Hutan Kalimantan untuk Dunia, UNTAN Kembangkan Tim Riset Biorekat, Ciptakan Obat Alami Antistunting dan Antikolesterol
Artikel ini adalah bagian dari Mitra Promedia Group dan sudah tayang dengan judul "Dari Hutan Kalimantan untuk Dunia, UNTAN Kembangkan Tim Riset Biorekat, Ciptakan Obat Alami Antistunting dan Antikolesterol"
Baca selengkapnya di: <https://www.pojoksatu.id/edugov/1086711585/dari-hutan-kalimantan->

untuk-dunia-untan-kembangkan-tim-riset-biorekat-ciptakan-obat-alami-antistunting-dan-antikolesterol

10. Kebun Pendidikan. Keberadaan kebun pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas sekitar dan menjadi model pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan yang efektif dan berkelanjutan.
11. Green Campus : <https://www.youtube.com/watch?v=K6b6kRNJVmg>
12. Orasi Ilmiah Inovasi Bio-Silika Tm: Mengubah Limbah Menjadi Berkah Inovasi Biochar Residu Bauksit untuk Pertanian Lahan Gambut dan Pertambangan Berkelanjutan
13. Program Pengabdian kepada Masyarakat Pemberdayaan Desa Binaan tersebut difokuskan pada penguatan produksi olahan pangan lokal dan pengolahan limbah berbasis ekonomi sirkular.
14. PKM : Inovasi Pemanfaatan Sumber Daya HHBK dan Agroforestry di Desa Sumsum Kabupaten Landak
15. Mata Kuliah : Terafiliasi dalam SEVIMA sebanyak 137 Mata kuliah (Terlampir lengkap dengan SKS dan CPMK masing-masing Mata Kuliah dan
16. Rencana Pembelajaran Semester : 39 RPS
17. Modul atau Bahan/Buku Ajar: 19 Modul. Sumber : SEVIMA

Berdasarkan kegiatan di atas, kemudian di kelompokkan sesuai kriteria penelitian dan Pendidikan yang secara visual dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.19. Penelitian dan Pendidikan Untan Tahun 2025

Kegiatan penelitian dan Pendidikan dapat dilihat pada link sebagai berikut :

<https://drive.google.com/drive/folders/1qZh-74QngVwm1pjn8rnNgSCmE10E3ecs>

Keberadaan mata kuliah dan modul yang mengangkat isu keberlanjutan menunjukkan bahwa UNTAN telah berhasil mengintegrasikan prinsip SDGs ke dalam proses pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, lulusan UNTAN diharapkan mampu berkontribusi dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya pada ekosistem tropis dan lahan basah yang menjadi ciri khas Kalimantan Barat.

Integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui pendidikan, mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik sesuai bidang ilmunya, tetapi juga dibekali pemahaman mengenai pelestarian lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati (biodiversitas), perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan lingkungan pada tingkat lokal maupun global.

Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *Education for Sustainable Development (ESD)* merupakan pendekatan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga mampu mendukung pencapaian Agenda 2030. Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa menegaskan bahwa perguruan tinggi merupakan aktor strategis dalam menghasilkan inovasi, penelitian, dan sumber daya manusia yang mendukung implementasi SDGs.

Sebagai perguruan tinggi yang berada di Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura (UNTAN) memiliki keunggulan akademik dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekosistem tropis, lahan basah, hutan hujan, serta biodiversitas Kalimantan. Komitmen tersebut diperkuat melalui penguatan implementasi SDGs dan penyusunan *Sustainability Report* yang mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Implementasi indikator ini dapat dilihat dari keberadaan berbagai mata kuliah yang secara langsung maupun tidak langsung membahas keberlanjutan dan biodiversitas. Sebagai contoh, Program Studi Biologi FMIPA UNTAN memiliki sejumlah mata kuliah yang relevan, seperti Biologi Lahan Basah, Biologi Konservasi, Ekologi Lahan Basah dan Gambut Tropis, Biologi Laut, Limnologi, Pencemaran Lingkungan, AMDAL, Biogeografi, dan Teknologi Pengolahan Limbah. Mata kuliah tersebut dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai

konservasi sumber daya alam, pengelolaan ekosistem, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan.

Di Fakultas Kehutanan UNTAN, materi mengenai keberlanjutan dan biodiversitas juga terintegrasi dalam kurikulum melalui mata kuliah seperti Analisis Data Konservasi Biodiversitas, Ekologi Lansekap, Biodiversitas Tumbuhan Bawah, Rehabilitasi Lahan Terdegradasi, Optimalisasi dan Inventarisasi Karbon Hutan, serta Analisis Dampak Lingkungan dan Mitigasi Bencana. Selain pembelajaran di kelas, mahasiswa juga memperoleh pengalaman melalui praktikum, penelitian lapangan, dan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berfokus pada konservasi dan pengelolaan sumber daya alam.

Keberadaan mata kuliah dan modul yang mengangkat isu keberlanjutan menunjukkan bahwa UNTAN telah mengintegrasikan prinsip SDGs ke dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, lulusan UNTAN diharapkan mampu berkontribusi dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya pada ekosistem tropis dan lahan basah yang menjadi karakteristik Kalimantan Barat.





Tim khusus yang dibentuk oleh Untan melakukan survey lapangan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kebun pendidikan



Untan dan STARS Alumni Riau menerima Sekolah Dasar & Dasa Sengul, Pira, Sukung, Kecamatan Uluh, dan pengkaderan pengabdian (PMD) yang dilaksanakan (Dak, 20/1/2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN

A. Kesimpulan

Universitas Tanjungpura (UNTAN) berkomitmen mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam tridarma perguruan tinggi melalui pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan tata kelola institusi yang berorientasi pada keberlanjutan. Berbagai program dan kebijakan yang dijalankan telah memberi kontribusi nyata bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat daerah maupun nasional.

1. Dampak Sosial.

UNTAN memperluas akses pendidikan tinggi yang inklusif melalui program afirmasi, KIP Kuliah, beasiswa, serta fasilitas ramah difabel. Penelitian, inovasi, dan rekomendasi kebijakan publik berbasis bukti turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. Dampak Ekonomi.

UNTAN menghasilkan lulusan kompeten dan berdaya saing, mendorong hilirisasi riset, pengembangan kewirausahaan, start-up, spin-off, serta kebijakan pengadaan yang melibatkan UMKM lokal untuk menciptakan ekosistem ekonomi produktif dan berkelanjutan.

3. Dampak Lingkungan.

UNTAN konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan melalui infrastruktur ramah lingkungan, pengelolaan limbah, mobilitas rendah emisi, konservasi ekosistem, serta integrasi isu keberlanjutan dan biodiversitas dalam kurikulum dan penelitian. Upaya ini mendukung terwujudnya kampus hijau sekaligus berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim.

Secara keseluruhan, implementasi SDGs di UNTAN mencerminkan komitmen institusi untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Ke depan, UNTAN akan terus memperkuat kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan mitra strategis guna meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian SDGs di tingkat lokal, nasional, maupun global.

B. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut SDGs harus terintegrasi: aspek sosial memperkuat kualitas hidup, aspek ekonomi menciptakan kesejahteraan inklusif, dan aspek lingkungan menjaga keberlanjutan bumi. Ketiganya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

1. Aspek Sosial. Tindak lanjut *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pilar lingkungan diarahkan pada percepatan pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca, penguatan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, pemulihan serta pelestarian ekosistem darat dan laut, serta peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih dan layanan sanitasi yang aman. Upaya tersebut merupakan bagian dari strategi untuk menjaga kualitas lingkungan, meningkatkan ketahanan ekosistem, dan mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.
2. Aspek Ekonomi. Tindak lanjut *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pilar ekonomi diarahkan pada penerapan kebijakan yang inklusif guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui percepatan transisi menuju energi bersih, penciptaan lapangan kerja yang layak dan produktif, penguatan infrastruktur digital, serta pengembangan skema pembiayaan yang inovatif. Berbagai strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekonomi sekaligus mendukung pembangunan yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.
3. Aspek Lingkungan. Tindak lanjut *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pilar lingkungan diarahkan pada penguatan upaya pelestarian lingkungan melalui percepatan aksi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, penerapan sistem pengelolaan sampah terpadu berbasis ekonomi sirkular, konservasi keanekaragaman hayati, serta peningkatan akses masyarakat terhadap air minum yang layak dan layanan sanitasi yang aman. Berbagai langkah tersebut bertujuan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan bagi generasi saat ini maupun mendatang.

REFERENSI

- Ardiansari, A., dkk. (2021). *Sustainable Transportation on University Campus: A Case at UiTM Selangor, Puncak Alam Campus, Malaysia and Universitas Negeri Semarang*. Asian Journal of University Education.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari [Statistik Kesejahteraan Rakyat BPS](#)
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. (2018). Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Kalimantan Barat 2018. BPS. (2023). Analisis sektor unggulan provinsi Kalimantan barat 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2. <https://kalbar.beta.bps.go.id/id/publication/2023/12/18/91a18bceb3eafea381793cd4/analisis-sektor-unggulan-provinsi-kalimantan-barat-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2025). *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2025*. <https://kalbar.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Barat 2024*. BPS Provinsi Kalimantan Barat.
- Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. *Panduan Akademik 2024–2025 dan Kerja Sama Bidang Biodiversitas dengan BRIN*.
- International Energy Agency. (2023). *Energy Efficiency 2023*. Paris: IEA.
- International Energy Agency. (2024). *Renewables 2024: Analysis and forecast to 2030*. International Energy Agency.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2023). *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia*
- Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1106/DST/UN22/HK.03/2026 Tentang Pengelola Pusat Bimbingan Dan Konseling Dan Layanan Disabilitas Pada Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026
- Peraturan Gubernur (Pergub) Kalimantan Barat Nomor 38 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.
- OECD. (2022). *Recommendation of the Council on Public Policy Evaluation*. OECD Legal Instruments.
- OECD. (2023a). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>

- OECD. (2025). *Environmental Outlook on the Triple Planetary Crisis*. OECD Publishing.
OECD Environment: 2025 wrapped
- OECD. (2012). *OECD Environmental Outlook to 2050: The Consequences of Inaction*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Assessing the Economic Impacts of Environmental Policies: Evidence from a Decade of OECD Research*. OECD Publishing.
- OECD. (2026). *OECD Environment Policy Papers & OECD Environment Working Papers*.
OECD Environment Policy Papers & OECD Environment Working Papers]
- Program Studi Biologi FMIPA Universitas Tanjungpura. *Kurikulum Program Studi Biologi dan Daftar Mata Kuliah*.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- United Nations. (2024). *The Sustainable Development Goals Report 2024*.
- Universitas Tanjungpura. (2026). *Penguatan Implementasi SDGs melalui Pendampingan Sustainability Report*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1106/DST/UN22/HK.03/2026 Tentang Pengelola Pusat Bimbingan Dan Konseling Dan Layanan Disabilitas Pada Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jalan Prof. Dr. H. Hailani Nawawi Pontianak 78124
Telepon dan Faksimili (0561) 739630
Email: info@untan.ac.id Sifat: info@untan.ac.id

**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

NOMOR 1106/DST/UN22/HK.03/2026

TENTANG

**PENGELOLA PUSAT BIMBINGAN DAN KONSELING DAN LAYANAN DISABILITAS
PADA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA TAHUN 2026**

REKTOR UNIVERSITAS TANJUNGPURA,

Menimbang

- a. bahwa untuk melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Tanjungpura, dan untuk memantapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, baik berupa bimbingan belajar, karir, sosial dan pribadi di Universitas Tanjungpura agar dapat berjalan dengan baik dan bertanggung jawab, maka dipandang perlu untuk menetapkan pengelola;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, perlu ditetapkan Pengelola Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas pada Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026 dengan Keputusan Rektor.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);



Universitas ini telah melaksanakan sistem elektronik menggunakan sistem elektronik yang diterbitkan BSE.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tanjungpura (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 328);
9. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Tanjungpura (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 177);
10. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 42 Tahun 2025 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 126);
12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 830/KMK.05/2017 tentang Penetapan Universitas Tanjungpura pada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 23445/M/06/2023 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Tanjungpura Periode Tahun 2019-2023 dan Pengangkatan Rektor Universitas Tanjungpura Periode Tahun 2023-2027.

Memperhatikan : Surat Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Nomor 60/DST/UN22.11/ HK.03/2026 tanggal 4 Maret 2026, hal permohonan Penerbitan Surat Keputusan

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TANJUNGPURA TENTANG PENGELOLA PUSAT BIMBINGAN DAN KONSELING DAN LAYANAN DISABILITAS PADA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA TAHUN 2026



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN.

- KESATU** : Pengelola Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas pada Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Tahun 2026 yang nama-namanya sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;
- KEDUA** : Pengelola sebagaimana pada diktum KESATU mempunyai tugas dan fungsi;
- a. mendukung pengembangan, peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di bawah koordinasi Universitas yang mengarah pada pencapaian kompetensi lulusan;
 - b. membantu melaksanakan penelitian berbasis bimbingan dan konseling serta layanan disabilitas;
 - c. membantu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kerja sama dengan instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dan masyarakat dalam rangka pengabdian kepada masyarakat;
 - d. menyelesaikan masalah-masalah yang aktual di masyarakat dari sisi kajian dan pengembangan bimbingan dan konseling;
 - e. membuka layanan spikotes bagi dosen, karyawan, mahasiswa, masyarakat berupa tes intelegensi, tes bakat, tes minat dan tes kepribadian;
 - f. membantu pelaksanaan praktek layanan *peer counseling* bagi mahasiswa;
 - g. menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam usaha mengenalkan layanan bimbingan dan konseling serta layanan disabilitas;
 - h. menjalin kerja sama dengan instansi terkait seperti BKKB, BNN, Kementerian Hukum dan Kementerian HAM sebagai usaha untuk membantu instansi tersebut dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat, (kegiatan bisa berupa sosialisasi);
 - i. memberi layanan aksesibilitas fisik dan digital bagi mahasiswa disabilitas;
 - j. membantu mahasiswa disabilitas dalam bidang akademik;
 - k. mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses;
 - l. memberikan advokasi dan konseling bagi mahasiswa disabilitas yang menghadapi tantangan;
 - m. mengadvokasi pengembangan infrastruktur yang ramah disabilitas di kampus.
- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugas Pengelola Pusat bertanggung jawab kepada Rektor melalui Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Tanjungpura;
- KEMPAT** : Segala biaya yang dikeluarkan akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Tanjungpura Tahun Anggaran 2026 Nomor SP DIPA-139.03.2.693380/2026 tanggal 1 Desember 2025;

KELIMA

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 2 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2026 dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pontianak
pada tanggal 2 April 2026

REKTOR UNIVERSITAS TANJUNGPURA,



GARUDA WIKO



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TANJUNGPURA
NOMOR 1106/DST/UN22/HK.03/2026
TANGGAL 2 APRIL 2026
TENTANG
PENGELOLA PUSAT PENGELOLA PUSAT BIMBINGAN
DAN KONSELING DAN LAYANAN DISABILITAS PADA
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN UNIVERSITAS
TANJUNGPURA TAHUN 2026

No	Nama/ NIP	Pangkat/Golongan/ Jabatan	Diangkat dalam Jabatan
1	Dr. Halida, M.Pd 197405222006042001	Penata Tk.1 /III/d Lektor Kepala	Kepala Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
2	Dian Miranda, S.Pd., M.A 198407222008012005	Penata Tk.1 /III/d Lektor	Koordinator Test Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
3	Amalia Putri, S.Pd., M.Pd 199403292019032023	Penata /III/c Lektor	Koordinator Konseling Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
4	Prof. Dr. H. M. Asrori, M.Pd 196105371985031008	Pembina Utama/IV/e Guru Besar	Anggota Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
5	Dr. Ida Rochmawati, M.Si 196905021998022001	Pembina Tk.1 /IV/b Lektor Kepala	Anggota Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
6	Dr. Ir. Usman A. Gani, S.T., M.T., IPM 197002161995011001	Pembina/IV/a Lektor Kepala	Anggota Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
7	H. Hamdani, S.H., M.Hum 196812031994031002	Pembina Utama Muda/ IV/c Lektor Kepala	Anggota Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
8	Faisal Kholil Fuhdi, S.Kep., Ners., M.Kep., M.Pd 198302102025211058	Asisten Ahli	Anggota Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas
9	Marwah Rusydiarna, M.A 199307162024062001	Penata Tk.1 / III/b Asisten Ahli	Anggota Pusat Bimbingan dan Konseling dan Layanan Disabilitas

REKTOR UNIVERSITAS TANJUNGPURA,



GARUDA WIKO



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSKB.

Lampiran 2. Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 1933/DST/UN22/TU.00/2026 Tentang Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Lingkungan Universitas Tanjungpura Tahun 2026



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon/Faksimili (0561) 739630
Laman : <http://www.untan.ac.id> || Surel : untan_59@untan.ac.id

SURAT EDARAN

Nomor : 1933/DST/UN22/TU.00/2026

**TENTANG
IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Yth. 1. Wakil Rektor
2. Dekan Fakultas
3. Direktur Pascasarjana
4. Ketua Lembaga
5. Kepala Unit Penunjang Akademik
Universitas Tanjungpura
Pontianak

Dalam rangka mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) sebagaimana dicanangkan pemerintah, serta memperkuat peran Universitas Tanjungpura dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global, dipandang perlu untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs ke dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Universitas Tanjungpura memiliki fokus SDGs unggulan yang meliputi pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan berkualitas (SDG 4), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17) sebagai bagian dari pencapaian IKU 7, serta kesehatan yang baik dan kesejahteraan (SDG 3), penanganan perubahan iklim (SDG 13), dan industri, inovasi, serta infrastruktur (SDG 9). Meskipun demikian, implementasi program dan kegiatan tetap terbuka untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. **Integrasi dalam Pendidikan dan Pengajaran**
Seluruh program studi agar mengintegrasikan nilai, prinsip, dan isu SDGs ke dalam kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta proses pembelajaran.
2. **Penelitian**
Penelitian wajib berbasis SDGs yang dilakukan oleh Dosen (penelit) dan Mahasiswa untuk mendukung percepatan pencapaian SDGs
3. **Pengabdian kepada Masyarakat**
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dan berdampak terhadap pencapaian target SDGs, khususnya di wilayah Kalimantan Barat.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan B5cE.

4. **Pengelolaan Kampus Berkelanjutan**

Seluruh unit kerja agar menerapkan prinsip keberlanjutan dalam tata kelola kampus, antara lain efisiensi energi, pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, serta pelestarian lingkungan.

5. **Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi**

Seluruh unit kerja didorong untuk kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, industri, dan mitra internasional dalam mendukung implementasi SDGs.

6. **Penguatan Kapasitas dan Literasi SDGs**

Seluruh unit kerja didorong untuk meningkatkan pemahaman sivitas akademika terhadap SDGs melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan edukatif lainnya.

7. **Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan**

Setiap unit kerja agar melakukan monitoring dan pelaporan kegiatan yang mendukung SDGs secara berkala kepada pimpinan universitas melalui SDGs Center UNTAN per semester.

Selain itu, bersama surat ini kami lampirkan tabel SDGs sebagai acuan. Tabel tersebut juga dapat diunduh melalui tautan berikut: https://drive.google.com/file/d/18Hac3ENk1JED_7A4oAZ8eVZRNLSZQwy6/vie w?usp=drive_link.

Surat edaran ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Seluruh sivitas akademika Universitas Tanjungpura diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pencapaian SDGs.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Pontianak, 26 Mei 2026
Rektor,



Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si.
NIP. 196501281990021001